

Dr. Tutty Nuryati, SE., M.Ak

**PENGARUH
KARAKTERISTIK ORGANISASI,
KARAKTERISTIK TUGAS
PADA KEBERHASILAN PENERAPAN
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI**

**PENGARUH KARAKTERISTIK ORGANISASI,
KARAKTERISTIK TUGAS PADA KEBERHASILAN
PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI**

Dr. Tutty Nuryati, SE., M.Ak



**PENGARUH KARAKTERISTIK ORGANISASI,
KARAKTERISTIK TUGAS PADA KEBERHASILAN
PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI**

Penulis:

Dr. Tutty Nuryati, SE., M.Ak

Editor:

Mutolib

ISBN : 978-623-455-768-8

Design Cover :

Yanu Fariska Dewi

Layout :

Hasnah Aulia

PT. Pena Persada Kerta Utama

Redaksi:

Jl. Gerilya No. 292 Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas
Jawa Tengah. Email: penerbit.penapersada@gmail.com

Website: penapersada.id. Phone: (0281) 7771388

Anggota IKAPI: 178/JTE/2019

All right reserved

Cetakan pertama: 2023

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang
memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa
izin penerbit

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan buku ini. Penulisan buku merupakan buah karya dari pemikiran penulis yang diberi judul **“PENGARUH KARAKTERISTIK ORGANISASI, KARAKTERISTIK TUGAS PADA KEBERHASILAN PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI”**. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan karya ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan banyak terima kasih pada semua pihak yang telah membantu penyusunan buku ini.

Buku ini akan menjabarkan karakteristik organisasi, karakteristik tugas dan karakteristik pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan optimal pimpinan, baik secara langsung maupun melalui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Temuan penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa semakin baik kualitas sistem informasi akuntansi akan semakin baik kualitas keputusan pimpinan di pemerintah daerah.

Penulis tentu menyadari jika buku ini masih belum cukup sempurna.

Penulis mengharapkan kritik maupun saran guna penyempurnaan buku ini. Semoga Tuhan YME membalas jasa semua pihak yang telah membantu penyelesaian buku ini, dengan harapan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I DEFINISI KARAKTERISTIK ORGANISASI, KARAKTERISTIK TUGAS DAN KARAKTERISTIK PENGGUNA PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI	1
A. Karakteristik Organisasi, Karakteristik Tugas Dan Karakteristik Pengguna Penerapan Sistem Informasi Akuntansi.....	1
B. Evaluasi Model Pengukuran dan Struktural	33
BAB II KEBERHASILAN PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MELALUI KARAKTERITIK ORGANISASI.....	53
A. Pengaruh Karakteristik Organisasi pada Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	53
B. Pengaruh Karakteristik Tugas pada Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	54
C. Pengaruh Karakteristik Pengguna pada Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	55
BAB III KEBERHASILAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA KEPUTUSAN OPTIMAL KERJA.....	57
A. Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Keputusan Optimal Pimpinan	57
B. Karakteristik Organisasi terhadap Keputusan Optimal Pimpinan.....	58
C. Karakteristik Tugas terhadap Keputusan Optimal Pimpinan.....	60
D. Karakteristik Pengguna terhadap Keputusan Optimal Pimpinan.....	61
E. Pengaruh Karakteristik Organisasi terhadap Keputusan Optimal Pimpinan melalui Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi.....	62
BAB IV KARAKTERISTIK TUGAS PADA KEBERHASILAN PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI	63
A. Karakteristik Tugas pada Keputusan Optimal Pimpinan melalui Penerapan Sistem Informasi Akuntansi.....	63
B. Karakteristik Pengguna pada Keputusan Optimal	

Pimpinan melalui Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	63
BAB V SIMPULAN	65
DAFTAR PUSTAKA	69
PROFIL PENULIS	82

**PENGARUH KARAKTERISTIK ORGANISASI,
KARAKTERISTIK TUGAS PADA KEBERHASILAN
PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI**

BAB I
DEFINISI KARAKTERISTIK ORGANISASI,
KARAKTERISTIK TUGAS DAN KARAKTERISTIK
PENGGUNA PENERAPAN SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI

A. Karakteristik Organisasi, Karakteristik Tugas Dan Karakteristik Pengguna Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

1. Karakteristik Organisasi

Karakteristik organisasi memiliki 4 dimensi dan 8 indikator dan diukur menggunakan 8 butir pernyataan. Dimensi *management support*, *extrinsic motivation*, *organizational competence*, dan *IT infrastructure* masing-masing terdiri atas 2 indikator, dimana terdapat 1 pernyataan untuk masing-masing indikatornya. Guna mengetahui gambaran empirik secara menyeluruh tentang karakteristik organisasi pada Pemerintah Daerah di Jawa, maka dilakukan perhitungan rata-rata skor jawaban responden pada setiap butir pernyataan dalam setiap dimensinya seperti disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Analisis Deskriptif Variabel Karakteristik Organisasi

No.	Dimensi	Skor Maks.	Skor Riil	Skor Rata2	% Realisasi	% Gap	Kriteria
1	<i>Management Support</i>	1.554	1.257	5,66	80,89	19,11	Baik
2	<i>Extrinsic Motivation</i>	1.554	1.039	4,68	66,86	33,14	Cukup Baik
3	<i>Organizational Compentence</i>	1.554	1.202	5,41	77,35	22,65	Baik
4	<i>IT Infrastructure</i>	1.554	1.265	5,70	81,40	18,60	Baik
Skor rata-rata				5,36	76,62		Baik
Gap				1,64	23,38		
Total Seharusnya					100,00		

Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Pada tabel di atas bisa kita lihat bahwa karakteristik organisasi memiliki skor rata-rata 5,36 dengan kategori baik. Walau demikian, namun masih terdapat gap sebesar 23,38%. Pada variabel ini dimensi extrinsic motivation merupakan dimensi dengan skor rata-rata terendah yaitu 4,68 dari skala 1-7. Selanjutnya dijelaskan analisis setiap dimensi sebagai berikut:

a. Dimensi *Management Support*

Dimensi *Management Support* menunjukkan seberapa besar dukungan manajemen kepada para pegawai untuk keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi di lingkungan Pemerintah Daerah di Jawa. Hasil analisis dari masing-masing indikator pada dimensi *management support* dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Analisis Deskriptif Dimensi *Management Support*

No.	Indikator	Tanggapan Responden (%)							Skor Rata2	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Komitmen Pimpinan	0,00	0,00	3,60	9,91	31,53	31,53	23,42	5,61	Baik
2	Dorongan Pimpinan	0,00	0,90	1,80	6,31	27,03	44,14	19,82	5,71	Baik
<i>Dimensi Management Support</i>									5,66	Baik

Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Pada tabel diatas memperlihatkan bahwa indikator komitmen pimpinan dikategorikan baik di 86,48% Pemda di Jawa. Artinya sebagian besar responden menyatakan bahwa pimpinan memberikan kesempatan kepada semua pegawai dalam kegiatan workshop, bimbingan teknis, grup diskusi yang berhubungan dengan aplikasi SIMDA/SIPKD dan sistem sejenisnya. Untuk indikator dorongan pimpinan kepada pegawai untuk peduli terhadap setiap kegiatan yang berhubungan dengan SIA, 90,99% menunjukkan bahwa dorongan pimpinan kepada pegawai untuk peduli terhadap setiap kegiatan yang berhubungan dengan SIA sudah baik.

1) Dimensi *Extrinsic Motivation*

Dimensi *extrinsic motivation* menunjukkan seberapa besar apresiasi/tekanan atau timbal balik yang diberikan oleh manajemen kepada pengguna sistem informasi, bisa dalam bentuk keuangan, pengakuan, atau reputasi dalam upaya mendorong pengguna untuk menggunakan sistem informasi oleh manajemen dalam organisasi Pemerintah Daerah di Jawa. Dimensi ini terdiri dari dua indikator, yaitu pemberian insentif dan tekanan organisasi untuk terlibat dalam sistem informasi. Hasil analisis dari masing-masing indikator pada dimensi *extrinsic motivation* dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Analisis Deskriptif Dimensi *Extrinsic Motivation*

No.	Indikator	Tanggapan Responden (%)							Skor Rata2	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Pemberian Insentif	2,70	3,6	2,70	15,32	31,53	31,53	12,61	5,24	Baik
2	Tekanan Organisasi	5,41	5,42	17,12	32,43	20,72	11,71	7,21	4,42	Cukup Baik
Dimensi <i>Extrinsic Motivation</i>									4,68	Cukup Baik

Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Tabel diatas menunjukkan indikator pemberian insentif dikategorikan baik di 75,67 Pemda di Jawa yang berarti sebesar 75,67% Pemda memberikan insentif kepada pegawai yang berprestasi, serta dapat berkontribusi dalam keberhasilan pelaksanaan sistem informasi di lingkungan Pemerintah Daerah di Jawa. Namun demikian masih terdapat gap sebesar 24,33% yang tidak menerima insentif dari keberhasilan kerjanya. Pada indikator tekanan organisasi skor menunjukkan cukup baik, namun terdapat gap yang sangat tinggi, dimana sebesar 27,95% Pemda di Jawa belum memberikan tekanan agar pegawai mampu mengoperasikan aplikasi sistem informasi akuntansi baik.

2) Dimensi *Organizational Competance*

Dimensi *organizational competence* adalah pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki organisasi atas penggunaan aplikasi, dan pengetahuan teknologi informasi di lingkungan Pemerintah Daerah di Jawa. Hasil analisis dari masing-masing indikator pada dimensi *organizational competence* dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Analisis Deskriptif Dimensi *Organizational Competance*

No.	Indikator	Tanggapan Responden (%)							Skor Rata2	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Pengetahuan Manajemen	0,00	0,90	1,80	12,22	38,74	29,73	12,61	5,32	Baik
2	Kompetensi manajemen	0,00	0,00	2,70	14,41	30,63	34,23	18,02	5,50	Baik
<i>Dimensi Organizational Competance</i>									5,41	Baik

Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Pada tabel diatas, indikator pengetahuan manajemen sudah dikategorikan baik di 81,08% Pemda di Jawa. Artinya pimpinan selalu memberikan ide, inovasi dan solusi atas permasalahan dalam pelaksanaan aplikasi SIMDA/SIPKD dan sistem sejenisnya. Indikator kompetensi manajemen dikategorikan baik di 82,88% Pemda. Hal ini menunjukkan manajemen telah terlibat aktif dalam kegiatan seminar, lokakarya, workshop, bimbingan teknis, training, dan lain-lain yang berhubungan dengan aplikasi SIMDA/SIPKD dan sistem sejenisnya sudah baik.

3) Dimensi *IT Infrastructure*

Dimensi *IT infrastructure* tingkat kecanggihan dan keamanan infrastruktur teknologi informasi di dalam organisasi di lingkungan Pemerintah Daerah di Jawa. Hasil analisis dari masing-masing indikator pada dimensi *IT infrastructure* dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Analisis Deskriptif Dimensi *IT Infrastructure*

No.	Indikator	Tanggapan Responden (%)							Skor Rata2	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Kecanggihan Teknologi Informasi	0,00	0,00	1,80	11,71	25,23	39,64	21,62	5,68	Baik
2	Kesiapan Sarana Teknologi Informasi	0,00	0,00	1,80	9,91	26,13	38,74	23,42	5,72	Baik
<i>Dimensi IT Infrastructure</i>									5,70	Baik

Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Pada tabel diatas, indikator kecanggihan teknologi informasi masuk dalam kategori baik, dimana sebanyak 86,49% Pemda sudah memiliki kecanggihan teknologi yang baik, dimana sistem informasi akuntansi telah terintegrasi dengan baik. Indikator kesiapan sarana teknologi informasi juga masuk dalam kategori baik, dimana 88,29% Pemda telah menyediakan sarana informasi teknologi seperti komputer, internet, ruang *server* dan tenaga IT yang sudah memadai, sehingga tidak mengalami kendala dalam penerapan aplikasi SIMDA/SIPKD dan sistem sejenisnya sudah baik.

2. Karakteristik Tugas

Karakteristik tugas memiliki 5 indikator dan diukur menggunakan 5 butir pernyataan. 5 indikator dimaksud adalah *task difficulty*, *task variety*, *task routineness*, *task compatibility*, dan *task significance*. Guna mengetahui gambaran empirik secara menyeluruh tentang Karakteristik Tugas pada Pemerintah Daerah di Jawa, maka dilakukan perhitungan rata-rata skor jawaban responden pada setiap butir pernyataan dalam seperti disajikan berikut ini:

Tabel 4.8 Analisis Deskriptif Variabel Karakteristik Tugas

No.	Indikator	Tanggapan Responden (%)							Skor Rata2	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7		
1	<i>Task Difficulty</i>	0,00	0,00	0,90	4,50	31,53	33,33	29,73	5,68	Baik
2	<i>Task Variety</i>	0,00	0,00	1,80	9,01	37,84	29,73	21,62	5,60	Baik
3	<i>Task Routineness</i>	0,00	0,00	1,80	5,41	33,33	33,33	26,13	5,77	Baik
4	<i>Task Compatibility</i>	0,00	0,90	0,00	4,50	37,84	36,04	20,72	5,70	Baik
5	<i>Task Significance</i>	0,90	0,00	0,00	2,70	33,33	36,04	27,03	5,84	Baik
Variabel Karakteristik Tugas									5,75	Baik

Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Berdasarkan tabel diatas, kelima indikator dalam variabel tersebut indikator tertinggi adalah *task significance* yang masuk dalam kategori baik, dimana 96,4% responden setuju bahwa pekerjaan yang harus diselesaikan setiap pegawai memiliki kontribusi yang tinggi untuk penyelesaian laporan. Pada indikator *task difficulty* 94,59% responden mengkonfirmasi bahwa untuk menyelesaikan pekerjaan yang sulit, seperti pekerjaan yang berhubungan dengan bagian lain, aplikasi SIMDA/SIPKD diperlukan untuk membantu penyelesaiannya. Indikator *task variety* merupakan indikator yang memiliki skor terendah, diman 89,19% responden di lingkungan Pemerintah Daerah di Jawa menyatakan bahwa untuk menyelesaikan pekerjaan yang beragam, aplikasi SIMDA/SIPKD dan sistem sejenisnya sangat diperlukan karena akan mempercepat penyelesaian pekerjaan, namun ada beberapa yang justru merasa terbebani dengan adanya aplikasi tersebut. Indikator lainnya adalah *task routineness* dimana 92,79% responden menyatakan setuju bahwa untuk menyelesaikan pekerjaan rutin, aplikasi SIMDA/SIPKD dan sistem sejenisnya diperlukan agar dapat menghemat waktu. Sedangkan untuk *task compatibility*, 94,60% responden setuju bahwa aplikasi SIMDA/SIPKD dan sistem sejenisnya merupakan sistem informasi yang cocok untuk diterapkan karena membantu penyelesaian pekerjaan para pegawai.

3. Karakteristik Pengguna

Karakteristik Pengguna memiliki 2 dimensi dan 8 indikator dan diukur menggunakan 8 butir pernyataan. 2 dimensi yang dimaksud adalah dimensi *attitude toward technology* yang terdiri dari 5 indikator dan *dimensi demographics*, yang terdiri dari 3 indikator dimana ada 1 pernyataan bagi masing-masing indikatornya. Untuk mengetahui gambaran empirik secara menyeluruh tentang karakteristik pengguna pada Pemerintah Daerah di Jawa, maka dilakukan perhitungan rata-rata skor jawaban responden pada setiap butir pernyataan dalam setiap dimensinya seperti disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Analisis Deskriptif Variabel Karakteristik Pengguna

No	Dimensi	Skor Maks.	Skor Riil	Skor Rata2	% Realisasi	% Gap	Kriteria
1	<i>Attitude toward Technology</i>	3.885	3.047	5,49	78,43	21,57	Baik
2	<i>Demographics</i>	2.331	1.820	5,47	78,08	21,92	Baik
Skor rata-rata				5,48	78,30		Baik
Gap				1,52	21,70		
Total Seharusnya					100,00		

Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Pada tabel diatas bisa kita lihat bahwa prosentase terendah untuk variabel karakteristik pengguna ada pada dimensi *demographics* sebesar 78,08% dengan skor rata-rata sebesar 5,47. Hal ini menunjukkan bahwa *demographics* menjadi faktor yang terendah dalam membentuk karakteristik pengguna di lingkungan Pemerintahan Daerah di Jawa. Walaupun kedua dimensi masuk kategori baik, namun masih terdapat gap sebesar 21,70% dan dimensi *demographics* memiliki gap yang relatif tinggi, yaitu sebesar 21,92%. Untuk itulah, selanjutnya akan dijelaskan analisis setiap dimensi sebagai berikut:

a. Dimensi *Attitude toward Technology*

Dimensi *attitude toward technology* menunjukkan seberapa besar sikap responden terhadap teknologi para pegawai untuk mendukung keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi di lingkungan Pemerintah Daerah di Jawa. Hasil analisis dari masing-masing indikator pada dimensi *attitude toward technology* dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10 Analisis Deskriptif Dimensi *Attitude toward Technology*

No.	Indikator	Tanggapan Responden (%)							Skor Rata2	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7		
1	<i>Enjoyment</i>	0,00	0,90	1,80	12,61	42,34	29,73	12,61	5,36	Baik
2	<i>Trust</i>	0,00	0,90	0,00	9,91	42,34	33,33	13,51	5,48	Baik
3	<i>Intention to Use</i>	0,00	0,00	0,90	11,71	30,63	41,44	15,32	5,59	Baik
4	<i>User Satisfaction</i>	0,00	0,90	0,90	9,01	39,64	35,14	14,41	5,50	Baik
5	<i>Self Efficacy</i>	0,00	0,00	0,90	10,81	38,74	34,23	15,32	5,52	Baik
Dimensi <i>Attitude toward Technology</i>									5,49	Baik

Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Pada tabel diatas, indikator *intention to use* memiliki skor tertinggi, dimana 87,39% responden menyatakan tentang besarnya minat mereka menggunakan Aplikasi SIMDA/SIPKD dan sistem sejenisnya karena mempercepat penyelesaian pekerjaan. Indikator terendah dalam dimensi *attitude toward technology* adalah dimana terdapat 15,32% pegawai di lingkungan Pemerintah Daerah di Jawa belum merasa nyaman dalam penggunaan Aplikasi SIMDA/SIPKD dan sistem sejenisnya untuk dapat meningkatkan produktivitas kerja.

Indikator lainnya adalah *trust*, yaitu tingkat kepercayaan pengguna sistem informasi akuntansi, dimana 89,18% pegawai di lingkungan Pemerintah Daerah di Jawa menyatakan bahwa dengan menggunakan Aplikasi SIMDA/SIPKD dan sistem sejenisnya akan meningkatkan keakuratan kerja. Demikian juga dengan Indikator *user satisfaction* yang masuk dalam kateori baik, 89,19% pegawai di lingkungan Pemerintah Daerah di Jawa menyatakan bahwa senang menggunakan aplikasi SIMDA/SIKPD dan sistem sejenisnya karena meningkatkan keakuratan kerja.

Indikator terakhir dari dimensi ini adalah *self efficacy*, yang masuk dalam kategori baik dimana 88,29% responden menyatakan bahwa dengan menggunakan aplikasi SIMDA/SIPKD dan sistem sejenisnya akan meningkatkan kepercayaan diri para pegawai akan kualitas pekerjaan di lingkungan Pemerintah Daerah di Jawa. Rasa percaya diri itu timbul karena dalam proses kerja, sudah ada cek dan recek dengan bagian lain, sehingga jika terjadi kesalahan akan langsung terlihat.

b. Dimensi *Demographics*

Dimensi *Demographics* menunjukkan ciri-ciri pengguna sistem informasi. Hasil analisis dari masing-masing indikator pada dimensi *Demographics* dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11 Analisis Deskriptif Dimensi *Demographics*

No.	Indikator	Tanggapan Responden (%)							Skor Rata2	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7		
1	<i>Age</i>	0,00	0,00	0,90	8,11	31,53	40,54	18,92	5,68	Baik
2	<i>Technology Experince</i>	1,80	1,80	0,90	11,71	42,34	29,73	11,71	5,27	Baik
3	<i>Education</i>	0,00	0,00	1,80	11,71	39,64	34,23	12,61	5,44	Baik
Dimensi <i>Demographics</i>									5,47	Baik

Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Pada tabel diatas, indikator yang memiliki skor rata-rata terbesar adalah *age* masuk kategori baik. Sebanyak 90.99% pegawai di lingkungan Pemerintah Daerah di Jawa menyatakan rata-rata usia pegawai yang menggunakan aplikasi SIMDA /SIPKD dan sistem sejenisnya merupakan usia produktif. Menurut mereka bagi pegawai yang berusia relatif muda, tidak ada kendala dalam pengoperasian aplikasi sistem informasi akuntansi SIMDA/SIPKD dan sejenisnyadan jika ada kendala akan mudah ditanyakan kepada pihak IT yang ditunjuk. Hal ini tidak berlaku bagi pegawai yang usianya relatif sudah agak lanjut, banyak dari mereka merasa kesulitan untuk mengikuti dan mempelajarinya. Indikator *technology experience* merupakan indikator dari *demographics* dengan skor rata-rata terkecil dan masih masuk dalam kategori baik.. Berdasarkan data diatas, sebesar 83,78% responden memiliki pengalaman yang berhubungan dengan sistem informasi/teknologi, dan akan lebih mudah mengoperasikan aplikasi SIMDA/SIPKD dan sistem sejenisnya. Namun sebagian responden juga berpendapat, bahwa tanpa pengalaman teknologi pun mereka dapat mengoperasikan sistem informasi tersebut, yang penting bagi mereka adanya pelatihan-pelatihan untuk pengoperasian sistem informasi.

Indikator yang terakhir dari dimensi *demographics* adalah *education*. *Education* yang dimaksud disini adalah tingkat pendidikan dari para pengguna sistem informasi akuntansi SiMDA/SIPKD dan sejenisnya, yang masuk dalam dalam kategori baik. 86,48% responden menyatakan bahwa tingkat pendidikan pegawai akan berkontribusi terhadap keberhasilan penerapan SIMDA/SIPKD dan sistem sejenisnya. Namun beberapa responden menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan penggunaan aplikasi sistem informasi di lingkungan Pemda di Jawa. Mereka berpendapat bahwa sistem tersebut sangat mudah

dioperasikan walaupun oleh orang yang tidak berpendidikan tinggi.

1) Analisis Deskriptif Variabel Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi.

Variabel Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi 3 dimensi dan 8 indikator dan diukur menggunakan 8 butir pernyataan. Dimensi *Convenience of Access, Reliability dan Response Time*. Dimensi *Convenience of Access* terdiri atas 3 indikator, dimensi *Reliability* mempunyai 3 indikator, sedangkan dimensi *response time* terdiri atas 2 indikator. Guna mengetahui gambaran empirik secara menyeluruh tentang variabel keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi pada Pemerintah Daerah di Jawa, maka dilakukan perhitungan rata-rata skor jawaban responden pada setiap butir pernyataan dalam setiap dimensinya seperti disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Analisis Deskriptif Variabel Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

No.	Dimensi	Skor Maks	Skor Riil	Skor Rata2	% Realisasi	% Gap	Kriteria
1	<i>System Quality</i>	2.331	1.859	5,58	79,75	20,25	Baik
2	<i>Information Quality</i>	2.331	1.858	5,58	79,71	20,29	Baik
3	<i>Net Benefit</i>	1.554	1.265	5,70	81,40	18,60	Baik
Skor rata-rata				5,61	80,15		Baik
Gap				1,39	19,85		
Total Seharusnya					100,00		

Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Pada tabel diatas bisa kita lihat bahwa skor tertinggi untuk variabel keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi ada pada dimensi *net benefit*, yaitu sebesar 81,40%. Hal ini menunjukkan bahwa *net benefit* merupakan faktor yang paling tinggi dalam membentuk keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi di pemerintahan daerah di Jawa. Sedangkan skor terendah pada dimensi *information quality*, yaitu sebesar 79,71 %. Sedangkan dimensi *system quality* memiliki jawaban sebesar 79,75%. Secara keseluruhan, rata-rata tanggapan responden untuk variabel keberhasilan sistem informasi akuntansi adalah 80,15% dan masuk dalam kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas keberhasilan pelaksanaan sistem informasi akuntansi di Pemerintah Daerah di Jawa sudah baik. Walaupun sudah cukup memadai, namun masih terdapat gap sebesar 19,85%. Selanjutnya dijelaskan analisis setiap dimensi sebagai berikut:

a) Dimensi *System Quality*

Dimensi *System Quality* menunjukkan tingkat kualitas sistem informasi akuntansi di lingkungan Pemerintah Daerah di Jawa. Hasil analisis dari masing-masing indikator pada dimensi *System Quality* dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13 Analisis Deskriptif Dimensi *System Quality*

No.	Indikator	Tanggapan Responden (%)							Skor Rata2	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7		
1	<i>Convenience of Access</i>	0,00	0,90	1,80	13,51	26,13	34,23	23,42	5,61	Baik
2	<i>Reliability</i>	0,00	0,00	0,00	14,41	29,72	37,84	18,02	5,59	Baik
3	<i>Response Time</i>	0,00	0,00	0,90	12,61	33,33	37,84	15,32	5,54	Baik
Dimensi <i>System Quality</i>									5,58	Baik

Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Pada tabel diatas, indikator yang memiliki skor rata-rata terbesar adalah *convenience of access* sebesar 5,61 dan masuk dalam kategori baik. Berdasarkan data diatas, sebesar 83,78% pegawai di lingkungan Pemerintah Daerah di Jawa berpendapat bahwa aplikasi SIMDA/SIPKD dan sistem sejenisnya mudah diakses dimanapun serta kapanpun diinginkan, sehingga mudah menyajikan informasi yang dibutuhkan pimpinan. Sementara sisanya sebesar 16,22% menyatakan masih seringkali terkendala mengakses saat diperlukan.

Indikator yang memiliki skor rata-rata terendah adalah *response time* namun masih masuk dalam kategori baik. Sebanyak 86,49% responden menyatakan bahwa tingkat kecepatan proses aplikasi SIMDA/ SIPKD dan sistem sejenisnya memungkinkan pegawai menyajikan laporan keuangan tepat waktu. Sementara sisanya sebanyak 13,51% responden menyatakan bahwa tingkat kecepatan aplikasi sistem informasi SIMDA/SIPKD dan sistem sejenisnya sesekali terjadi masalah, yaitu saat terjadi pemeliharaan sistem sehingga mengganggu proses sehingga mengganggu aktivitas penyelesaian pekerjaan.

Indikator terakhir dari dimensi *system quality* adalah *reliability* dimana sebesar 85,58% responden berpendapat bahwa tingkat kesalahan atas penyajian laporan keuangan menjadi lebih rendah setelah menggunakan aplikasi SIMDA/SIPKD dan sistem sejenisnya. Namun sebesar 14,41% responden menyatakan bahwa kemungkinan terjadi kesalahan dalam penyajian laporan keuangan masih terjadi karena pemahaman atas pengoperasian aplikasi SIMDA/SIPKD dan sistem sejenisnya belum dikuasai sepenuhnya.

b) Dimensi *Information Quality*

Dimensi *information quality* adalah pengukuran keberhasilan sistem informasi dari sudut pandang kualitas informasi yang dihasilkan di lingkungan Pemerintah Daerah di Jawa. Hasil analisis dari masing-masing indikator pada dimensi *information quality* dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.14 Analisis Deskriptif Dimensi *Information Quality*

No.	Indikator	Tanggapan Responden (%)							Skor Rata2	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7		
1	<i>Accuracy</i>	0,00	0,00	0,00	11,71	36,94	39,64	11,71	5,51	Baik
2	<i>Timeless</i>	0,00	0,00	0,00	7,21	27,93	44,14	20,72	5,78	Baik
3	<i>Understadibility</i>	0,00	0,90	1,80	15,32	29,73	38,74	13,51	5,44	Baik
<i>Dimensi Information Quality</i>									5,58	Baik

Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Pada tabel diatas, indikator yang memiliki skor rata-rata terbesar adalah *timeless* dan masuk dalam kategori baik. Sebesar 92,79% pegawai di lingkungan Pemerintah Daerah di Jawa berpendapat aplikasi SIMDA/ SIPKD dan sistem sejenisnya dapat memperpendek waktu penyelesaian pekerjaan, sehingga pimpinan dapat dengan cepat melakukan pengambilan keputusan. Sementara sisanya sebesar 7,21% menyatakan masih terkendala dalam menyajikan laporan keuangan karena masih kesulitan dalam pengoperasian aplikasi SIMDA/SIPKD atau sistem sejenisnya.

Indikator dari dimensi *information quality* yang memiliki skor rata-rata terendah adalah *understandibility*, dimana sebesar 81,98% responden menyatakan bahwa Aplikasi SIMDA/ SIPKD dan sistem sejenisnya sangat mudah dipahami dan tidak ada kendala dalam mengoperasikannya. Sedangkan responden yang menyatakan masih kesulitan dalam memahami sebagian cara pengoperasian aplikasi sistem informasi tersebut sebanyak 18,02% .

Indikator yang terakhir dari dimensi *information quality* adalah *accuracy*. Yang dimaksud dengan *accuracy* disini adalah tingkat ketepatan informasi yang dihasilkan dengan menggunakan sistem informasi akuntansi SIMDA/SIPKD dan sejenisnya. Berdasarkan data diatas, sebesar 88,29% responden menyatakan bahwa dengan menggunakan aplikasi SIMDA/SIPKD dan sistem sejenisnya, laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih akurat sehingga membantu pimpinan dalam pengambilan keputusan. Sedangkan 11,71% responden menyatakan masih ada keraguan tentang keakuratan laporan keuangan yang dihasilkan.

c) Dimensi *Net Benefit*

Dimensi *net benefit* adalah keuntungan yang diperoleh dengan adanya penggunaan sistem informasi di lingkungan Pemerintah Daerah di Jawa. Hasil analisis dari masing-masing indikator pada dimensi *Net Benefit* dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.15 Analisis Deskriptif Dimensi *Net Benefit*

No	Indikator	Tanggapan Responden (%)							Skor Rata2	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7		
1	<i>Improvement of Productivity</i>	0,00	0,00	0,90	9,91	39,64	31,53	18,02	5,56	Baik
2	<i>Work Practice</i>	0,00	0,00	0,00	2,70	32,43	43,24	21,62	5,84	Baik
Dimensi <i>Net Benefit</i>									5,70	Baik

Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Pada tabel diatas, indikator yang memiliki skor rata-rata terbesar adalah *work practice* dimana sebesar 97,29% responden menyatakan bahwa dengan adanya aplikasi SIMDA/ SIPKD dan sistem sejenisnya menjadi lebih mudah bagi pegawai menyelesaikan pekerjaan pembuatan laporan keuangan. Sedangkan sebanyak 2,7% menyatakan bahwa aplikasi SIMDA/SIPKD dan sistem sejenisnya tidak terlalu berpengaruh bagi kemudahan penyelesaian pekerjaan.

Indikator *improvement of productivity* memiliki skor rata-rata terendah. Sebanyak 89,19% responden menyatakan bahwa Aplikasi SIMDA/ SIPKD dan sistem sejenisnya mempercepat proses kerja, sehingga produktivitas pegawai lebih meningkat, namun 10,81% menyatakan bahwa aplikasi SIMDA/SIPKD dan sistem sejenisnya tidak terlalu berpengaruh terhadap kelancaran pekerjaan.

1) Analisis Deskriptif Variabel Dimensi Keputusan Optimal Pimpinan

Keputusan optimal pimpinan diukur menggunakan 4 indikator dengan 4 butir pernyataan. Guna mengetahui gambaran empirik secara menyeluruh tentang keputusan optimal pimpinan pada pemerintah daerah di Jawa maka dilakukan perhitungan rata-rata skor jawaban responden pada setiap butir pernyataan dan hasilnya seperti disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16 Analisis Deskriptif Variabel Keputusan Optimal Pimpinan

No.	Indikator	Tanggapan Responden (%)							Skor Rata2	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Kecepatan pengambilan Keputusan	0,00	0,00	0,90	9,91	30,63	44,14	14,41	5,61	Baik
2	Keputusan Dilakukan Secara Komprehensif	0,00	0,00	0,00	7,21	34,23	39,64	18,92	5,70	Baik
3	Komitmen dapat Dijalankan	0,00	0,00	0,00	6,31	41,44	37,84	14,41	5,60	Baik
4	Kepuasan atas Hasil Keputusan	0,00	0,00	0,00	4,50	29,73	40,54	25,23	5,86	Baik
Variabel Keputusan Optimal Pimpinan									5,70	Baik

Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Berdasarkan tabel diatas, indikator tertinggi variabel keputusan optimal pimpinan adalah kepuasan atas hasil keputusan. Sebanyak 95,50% responden setuju bahwa keputusan yang diambil pimpinan dapat mengatasi permasalahan yang ada dan menjadi solusi yang baik serta memberikan kepuasan kepada semua pihak. Namun masih ada reponden yang menjawab kurang puas dengan keputusan pimpinan disebabkan belum menjadi solusi dari setiap permasalahan.

Indikator terendah variabel keputusan optimal pimpinan adalah komitmen dapat dijalankan namun masih dikategorikan baik. Sebanyak 93,69% responden setuju bahwa keputusan yang telah diambil pimpinan selalu dapat dijalankan dengan baik. Namun demikian, sebagian ada yang berpendapat seringkali tidak sinkron antara keputusan yang diambil dengan pelaksanaanya.

Indikator lainnya dari keputusan optimal pimpinan adalah kecepatan pengambilan keputusan yang masuk dalam kategori baik. Sebanyak 89,19% responden setuju bahwa Informasi yang disajikan aplikasi SIMDA/SIPKD dan sistem sejenisnya membantu pimpinan mengambil keputusan dengan cepat. Namun demikian, 10,81% responden yang berpendapat kecepatan pengambilan keputusan oleh pimpinana bukan disebabkan oleh penggunaan aplikasi SIMDA/SIKPD dan sistem sejenisnya.

Indikator terakhir dari keputusan optimal pimpinan adalah keputusan dilakukan secara komprehensif. Indikator ini memiliki masuk dalam kategori baik. Sebesar 92,79% responden setuju bahwa dalam pengambilan keputusan, pimpinan mempertimbangkan berbagai aspek sehingga

menghasilkan keputusan yang lengkap dan berkualitas.

B. Evaluasi Model Pengukuran dan Struktural

Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menguji pengaruh karakteristik organisasi, karakteristik tugas dan karakteristik pengguna terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dan dampaknya pada keputusan optimal pimpinan, selanjutnya data diolah menggunakan *structural equation modeling*. Dalam *structural equation modeling* ada dua jenis model yang terbentuk, yaitu model pengukuran dan model struktural. Model pengukuran menjelaskan proporsi varian masing-masing variabel manifes (indikator) yang dapat diterangkan melalui variabel laten, sedangkan model struktural menjelaskan hubungan antara variabel laten variabel laten.

1. Uji Kecocokan Model

Uji kecocokan model (*goodness of fit*) dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang diperoleh telah tepat dalam menggambarkan hubungan antar variabel yang sedang diteliti sehingga dapat dikategorikan kedalam model yang baik (Hair *et. al*, 2014:576). Uji kecocokan model dalam *structural equation modelling* dapat dilihat berdasarkan beberapa kriteria pengujian kecocokan model seperti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.17 tabel Hasil Uji Kecocokan Model

Ukuran Goodness of Fit	Nilai Hasil Estimasi	Keterangan
Chi-Square	765,5 (p-value 0,000)	Belum Fit
Chi-Square /df	1,58	Fit
RMSEA	0,073	Fit
SRMR	0,068	Fit
GFI	0,704	Belum Fit
NFI	0,918	Fit
TLI	0,965	Fit
CFI	0,968	Fit
RFI	0,911	Fit
IFI	0,968	Fit

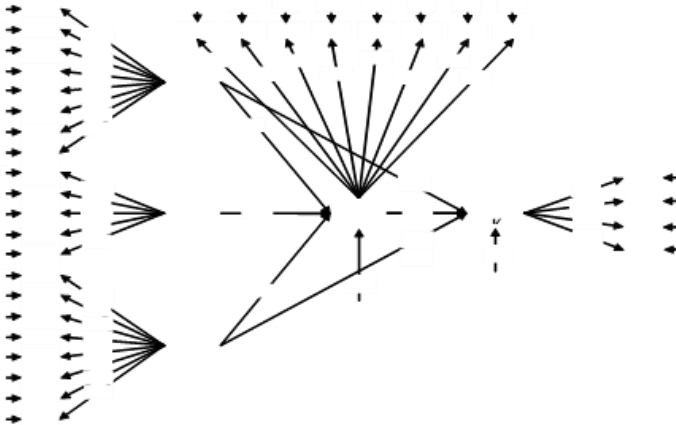
Hasil pengujian kecocokan model menggunakan Chi-square diperoleh nilai sebesar 765,5 dengan *p-value* mendekati nol. Menurut Hair *et al.* (2014;577) dalam *sturctural equation modeling* tidak diinginkan *p-value* yang kecil (lebih kecil dari 0,05). Kembali pada hasil diatas dapat dilihat *p-value* lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hasil uji Chi-square signifikan. Jadi bila mengacu pada hasil uji Chi-square maka model yang diperoleh belum memenuhi kriteria model yang baik secara *overall*. Ukuran lainnya yang masih memiliki hubungan dengan uji Chi-square adalah *Root Mean Square Error of Approximation*. Berapa nilai RMSEA yang baik masih diperdebatkan, namun menurut Hair *et al.* (2014;579) bila nilai RMSEA dibawah 0,08 model bisa diterima. Pada tabel diatas dapat dilihat nilai RMSEA sebesar 0,073 masih lebih kecil dari 0,08 sehingga bila merujuk pada nilai RMSEA model sudah memenuhi kriteria model yang baik. Kemudian bila dilihat dari nilai GFI (*Goodness of Fit Index*) sebesar 0,704 menunjukkan model yang diperoleh belum memenuhi kriteria model yang baik, di mana menurut Hair *et al.* (2014;578) nilai GFI lebih besar dari 0,90 menunjukkan model yang baik.

Hasil uji kecocokan model menunjukkan model yang diperoleh memenuhi kriteria *goodness of fit* pada ukuran RMSEA ($0,077 < 0,08$), serta ukuran NFI, TLI, CFI, RFI dan IFI ($> 0,90$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi model dapat diterima, artinya model empiris yang diperoleh sesuai dengan model teoritis.

2. Evaluasi Model Pengukuran

Model pengukuran merupakan model yang menghubungkan antara variabel laten dengan variabel manifes. Melalui model pengukuran akan diketahui indikator mana yang lebih dominan dalam merefleksikan variabel laten. Menurut Hair *et al.* (2014;115) *factor loadings in the range of $\pm.30$ to $\pm.40$ are considered to meet the minimal level for interpretation of structure*. Pada penelitian ini terdapat 5 variabel laten dengan jumlah variabel manifes sebanyak 33. Variabel laten karakteristik organisasi terdiri dari 8 variabel manifes, variabel laten karakteristik tugas terdiri dari 5 variabel manifes, variabel laten karakteristik pengguna terdiri dari 8 variabel manifes, variabel laten keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi terdiri dari 8 variabel manifes dan variabel laten keputusan optimal pimpinan terdiri dari 4 variabel manifes.

Pada uji kecocokan model (*goodness of fit*) menyimpulkan bahwa model dapat diterima, artinya model yang diperoleh dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah diajukan. Menggunakan metode estimasi *robust maximum likelihood* diperoleh diagram jalur full model pengaruh karakteristik organisasi (ξ_1), karakteristik tugas (ξ_2) dan karakteristik pengguna (ξ_3) terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi (η_1) dan dampaknya pada keputusan optimal pimpinan (η_2) seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar 4.6 Koefisien Standarisasi Full Model

Melalui bobot faktor yang terdapat pada gambar 4.6 dapat dilihat pada variabel laten karakteristik organisasi (ξ_1), indikator $X_{1.2}$ (Pimpinan melakukan evaluasi kerja pegawai atas penggunaan aplikasi SIMDA/SIPKD) paling kuat dalam merefleksikan variabel laten karakteristik organisasi. Sebaliknya indikator $X_{1.3}$ (apresiasi berupa pujian, penghargaan, kenaikan pangkat, promosi, dan lainnya bagi pegawai yang berkontribusi mendukung keberhasilan penggunaan aplikasi SIMDA/SIPKD) paling lemah dalam merefleksikan variabel laten karakteristik organisasi. Selanjutnya pada variabel laten karakteristik tugas (ξ_2), indikator $X_{2.2}$ (aplikasi SIMDA/SIPKD membantu pegawai mengerjakan berbagai jenis pekerjaan) paling kuat dalam merefleksikan variabel laten karakteristik tugas. Sebaliknya indikator $X_{2.5}$ (pekerjaan yang diselesaikan setiap pegawai sangat tinggi kontribusinya bagi instansi) paling lemah dalam merefleksikan variabel laten karakteristik tugas.

Pada variabel laten karakteristik pengguna (ξ_3), indikator $X_{3.2}$ (aplikasi SIMDA/SIKPD mampu meningkatkan kepercayaan diri pegawai atas hasil pekerjaannya) paling kuat dalam merefleksikan variabel laten karakteristik pengguna. Sebaliknya indikator $X_{3.7}$

(Pegawai yang menggunakan SIMDA/SIPKD, memiliki pengalaman yang berhubungan dengan sistem informasi/teknologi) paling lemah dalam merefleksikan variabel laten karakteristik pengguna. Selanjutnya pada variabel laten keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi (η_1), indikator Y_4 (menggunakan aplikasi SIMDA/SIPKD, laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih akurat) paling kuat dalam merefleksikan variabel laten keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Sebaliknya indikator Y_1 (aplikasi SIMDA/SIPKD mudah diakses dimanapun serta kapanpun diinginkan) paling lemah dalam merefleksikan variabel laten keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.

Pada variabel laten keputusan optimal pimpinan (η_2), indikator Z_1 (informasi yang disajikan aplikasi SIMDA/SIPKD membantu pimpinan mengambil keputusan dengan cepat) paling kuat dalam merefleksikan variabel laten keputusan optimal pimpinan. Sebaliknya indikator Z_4 (keputusan yang diambil pimpinan selalu dapat mengatasi permasalahan yang ada) paling lemah dalam merefleksikan variabel laten keputusan optimal pimpinan. Selanjutnya untuk mengetahui apakah indikator/ dimensi yang digunakan untuk mengukur variabel laten telah memiliki derajat kesesuaian yang tinggi, maka dilakukan perhitungan *construct reliability* dan *average variance extracted*. Berikut hasil perhitungan *construct reliability* dan *average variance extracted* untuk masing masing variabel laten.

Tabel 4.18 Construct Reliability (CR) dan Average Variance Extracted (AVE) Masing-Masing Variabel Laten

Indikator	Latent Variable				
	KO	KT	KP	SIA	KOP
1	0,702	0,796	0,864	0,713	0,816
2	0,827	0,871	0,902	0,829	0,704
3	0,575	0,842	0,818	0,794	0,762
4	0,604	0,825	0,814	0,866	0,619
5	0,738	0,669	0,837	0,823	-
6	0,671	-	0,585	0,760	-
7	0,692	-	0,510	0,763	-
8	0,662	-	0,621	0,745	-
CR	0,877	0,900	0,912	0,929	0,818

Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Menurut Hair *et al.* (2014) *construct reliability* yang dianggap memuaskan adalah lebih besar dari 0,70 dan *average variance extracted* (AVE) diharapkan lebih besar dari 0,50. Pada variabel laten karakteristik organisasi, nilai *average variance extracted* sebesar 0,473 menunjukkan bahwa secara rata-rata 47,3% informasi yang terdapat pada masing-masing indikator dapat terwakili melalui variabel laten karakteristik organisasi. Kemudian nilai *construct reliability* variabel laten karakteristik organisasi (0,877) masih lebih besar dari yang di rekomendasikan yaitu 0,70. Selanjutnya pada variabel laten karakteristik tugas, nilai *average variance extracted* sebesar 0,646 menunjukkan bahwa secara rata-rata 64,6% informasi yang terdapat pada masing-masing indikator dapat terwakili melalui variabel laten karakteristik tugas. Kemudian nilai *construct reliability* variabel laten karakteristik tugas (0,900) masih lebih besar dari yang di rekomendasikan yaitu 0,70.

Pada variabel laten karakteristik pengguna, nilai *average variance extracted* sebesar 0,573 menunjukkan bahwa secara rata-rata 57,3% informasi yang terdapat pada masing-masing indikator dapat terwakili melalui variabel laten karakteristik pengguna. Kemudian nilai *construct reliability* variabel laten karakteristik pengguna (0,912) masih lebih besar dari yang di rekomendasikan yaitu 0,70. Selanjutnya pada variabel laten keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, nilai *average variance extracted* sebesar 0,621 menunjukkan bahwa secara rata-rata 62,1% informasi yang terdapat pada masing-masing indikator dapat terwakili melalui variabel laten keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Kemudian nilai *construct reliability* variabel laten keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi (0,929) masih lebih besar dari yang di rekomendasikan yaitu 0,70. Terakhir pada variabel laten keputusan optimal pimpinan, nilai *average variance extracted* sebesar 0,531 menunjukkan bahwa secara rata-rata 53,1% informasi yang terdapat pada masing-masing indikator dapat terwakili melalui variabel laten keputusan optimal

pimpinan. Kemudian nilai *construct reliability* dari variabel laten keputusan optimal pimpinan (0,818) masih lebih besar dari yang di rekomendasikan yaitu 0,70.

3. Evaluasi Model Struktural

Setelah model pengukuran masing-masing variabel laten diuraikan, selanjutnya akan dijabarkan model struktural yang akan mengkaji pengaruh variabel laten independen (*exogenous latent variable*) terhadap variabel laten dependen (*endogenous latent variable*). Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan software Lisrel 8.70 diperoleh koefisien jalur dari masing-masing variabel independen terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi maupun keputusan optimal pimpinan sebagai berikut:

$$Y = 0.235*X_1 + 0.387*X_2 + 0.374*X_3, \text{ Errorvar.} = 0.366, R^2 = 0.634$$

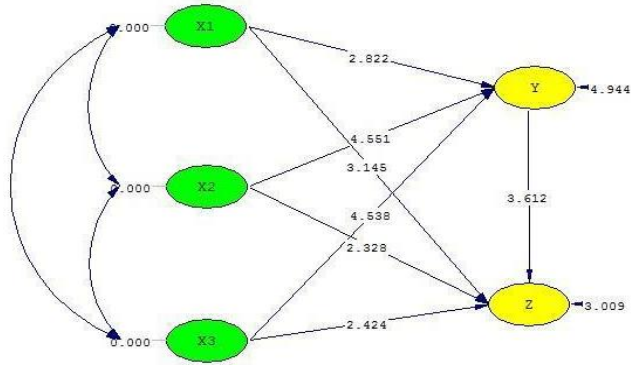
(0.0835)	(0.0850)	(0.0825)	(0.0740)
2.822	4.551	4.538	4.944

$$Z = 0.415*Y + 0.258*X_1 + 0.212*X_2 + 0.211*X_3, \text{ Errorvar.} = 0.184, R^2 = 0,816$$

(0.115)	(0.0820)	(0.0912)	(0.0871)	(0.0612)
3.612	3.145	2.328	2.424	3.009

Melalui nilai R^2 dapat diketahui bahwa secara simultan karakteristik organisasi, karakteristik tugas dan karakteristik pengguna memberikan pengaruh sebesar 63,4% terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi pada pemerintah daerah di Jawa. Kemudian karakteristik organisasi, karakteristik tugas, karakteristik pengguna dan keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi secara simultan memberikan pengaruh sebesar 81,6% terhadap keputusan optimal pimpinan. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk menguji signifikansi pengaruh variabel eksogen terhadap keberhasilan penerapan sistem

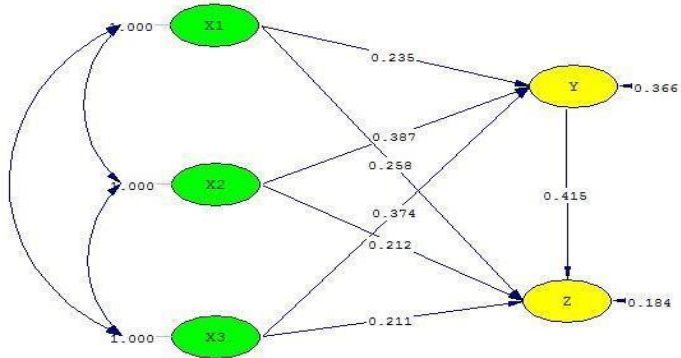
informasi akuntansi maupun terhadap keputusan optimal pimpinan. Hasil pengujian hipotesis penelitian ditunjukkan dalam gambar dibawah ini:



Chi-Square=765.55, df=485, P-value=0.00000, RMSEA=0.073

Gambar 4.7 Diagram Model Struktural Penelitian T-Value

Besarnya pengaruh antar variabel laten yang dihasilkan dapat diketahui dengan melihat koefisien jalur. Nilai koefisien jalur dalam penelitian ini adalah seperti tampak pada gambar sebagai berikut:



Chi-Square=765.55, df=485, P-value=0.00000, RMSEA=0.073

Gambar 4.8 Diagram Model Struktural Standard Solution

Dari gambar 4.7 dan 4.8 tentang pengujian hipotesis penelitian dan besarnya nilai hubungan kausal antar variabel penelitian ditampilkan dalam tabel 4.19.

Tabel 4.19 Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian dan Estimasi Besar Pengaruh antar Variabel Penelitian

Hipotesis	Jalur	t _{hitung}	p-value	Pengaruh			Hasil
				Langsung	Tidak Langsung	Total	
1	KO == > SIA	2,822	0,005	0,235	-	0,235	Diterima
2	KT == > SIA	4,551	0,000	0,387	-	0,387	Diterima
3	KP == > SIA	4,538	0,000	0,374	-	0,374	Diterima
4	SIA == > KOP	3,612	0,000	0,415	-	0,415	Diterima
5	KO == > KOP	3,145	0,002	0,258	-	0,258	Diterima
6	KT == > KOP	2,328	0,020	0,212	-	0,212	Diterima
7	KO == > KOP	2,424	0,015	0,211	-	0,211	Diterima
8	KO=>SIA=>KOP	2,311	0,021	0,258	$(0,235 \times 0,415) = 0,098$	0,356	Diterima
9	KT=>SIA=>KOP	2,894	0,004	0,212	$(0,387 \times 0,415) = 0,160$	0,372	Diterima
10	KP=>SIA=>KOP	2,878	0,004	0,211	$(0,374 \times 0,415) = 0,155$	0,366	Diterima

Sumber: Lampiran Output SEM (2020)

Evaluasi model struktural dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengaruh Karakteristik Organisasi terhadap Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi.

Hipotesis pertama yang akan diuji adalah pengaruh karakteristik organisasi terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : \gamma_{1.1} \leq 0$	Karakteristik organisasi tidak berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.
$H_a : \gamma_{1.1} > 0$	Karakteristik organisasi berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan data pada tabel 4.19 diatas dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel karakteristik organisasi terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi (2,822) lebih besar dari t_{kritis} (1,64) dan nilai probabilitas (0,005) lebih besar dari 0,05. Karena t_{hitung} lebih besar dibanding t_{kritis} , maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakteristik organisasi berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi pada pemerintah daerah di Jawa. Koefisien jalur bertanda positif menunjukkan bahwa semakin baik karakteristik organisasi akan menjadikan penerapan sistem informasi akuntansi Pemerintah Daerah di Pulau Jawa semakin berhasil.

b. Pengaruh Karakteristik Tugas terhadap Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi.

Hipotesis kedua yang akan diuji adalah pengaruh karakteristik tugas terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : \gamma_{1.2} \leq 0$	Karakteristik tugas tidak berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.
$H_a : \gamma_{1.2} > 0$	Karakteristik tugas berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan data pada tabel 4.19 diatas dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel karakteristik tugas terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi (4,551 lebih besar dari t_{kritis} (1,64) dan nilai probabilitas (0,000) lebih kecil dari 0,05. Karena t_{hitung} lebih besar dibanding t_{kritis} , maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_a . Hasil pengujian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif yang signifikan dari karakteristik tugas terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi pada pemerintah daerah di Jawa. Koefisien jalur bertanda positif menunjukkan bahwa semakin sesuai karakteristik tugas akan membuat penerapan sistem informasi akuntansi pemerintah daerah di Jawa semakin berhasil.

c. Pengaruh Karakteristik Pengguna terhadap Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi.

Hipotesis ketiga yang akan diuji adalah pengaruh karakteristik pengguna terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : \gamma_{1.3} \leq 0$	Karakteristik pengguna tidak berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.
$H_a : \gamma_{1.3} > 0$	Karakteristik pengguna berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan data pada tabel 4.19 diatas dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel karakteristik pengguna terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi (4,539) lebih besar dari t_{kritis} (1,64) dan nilai probabilitas (0,000) lebih kecil dari 0,05. Karena t_{hitung} lebih besar dibanding t_{kritis} , maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_a . Hasil pengujian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif yang signifikan dari karakteristik pengguna terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi pada pemerintah daerah di Jawa. Koefisien jalur bertanda positif menunjukkan bahwa semakin sesuai karakteristik pengguna membuat penerapan sistem informasi akuntansi pemerintah daerah di Jawa makin berhasil.

d. Pengaruh Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Keputusan Optimal Pimpinan.

Hipotesis keempat yang akan diuji adalah pengaruh keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi terhadap keputusan optimal pimpinan dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : \beta_{2.1} \leq 0$	Keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan.
$H_a : \beta_{2.1} > 0$	Keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan.

Berdasarkan data pada tabel 4.19 diatas dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi terhadap keputusan optimal pimpinan (3,612) lebih besar dari t_{kritis} (1,64) dan nilai probabilitas (0,000) lebih kecil dari 0,05. Karena t_{hitung} lebih besar dibanding t_{kritis} , maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_a . Hasil pengujian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif yang signifikan dari keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi terhadap keputusan optimal pimpinan pada pemerintah daerah di Jawa. Koefisien jalur bertanda positif menunjukkan bahwa semakin berhasil penerapan sistem informasi akuntansi akan membuat keputusan pimpinan pemerintah daerah di Jawa semakin optimal.

e. Pengaruh Karakteristik Organisasi terhadap Keputusan Optimal Pimpinan.

Hipotesis kelima yang akan diuji adalah pengaruh karakteristik organisasi terhadap keputusan optimal pimpinan dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : \gamma_{2.1} \leq 0$	Karakteristik organisasi tidak berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan.
$H_a : \gamma_{2.1} > 0$	Karakteristik organisasi berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan.

Berdasarkan data pada tabel 4.19 diatas dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel karakteristik organisasi terhadap keputusan optimal pimpinan (3,145) lebih besar dari t_{kritis} (1,64) dan nilai probabilitas (0,002) lebih kecil dari 0,05. Karena t_{hitung} lebih besar dibanding t_{kritis} , maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak

Ho dan menerima Ha. Koefisien jalur bertanda positif menunjukkan bahwa semakin baik karakteristik organisasi akan membuat keputusan pimpinan pada Pemerintah Daerah di Jawa semakin optimal.

f. Pengaruh Karakteristik Tugas terhadap Keputusan Optimal Pimpinan.

Hipotesis keenam yang akan diuji adalah pengaruh karakteristik tugas terhadap keputusan optimal pimpinan dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : \gamma_{2.2} \leq 0$	Karakteristik tugas tidak berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan.
$H_a : \gamma_{2.2} > 0$	Karakteristik tugas berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan.

Berdasarkan data pada tabel 4.19 diatas dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel karakteristik tugas terhadap keputusan optimal pimpinan (2,328) lebih kecil dari t_{kritis} (1,64) dan nilai probabilitas (0,020) lebih kecil dari 0,05. Karena t_{hitung} lebih besar dibanding t_{kritis} , maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho dan menerima Ha. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakteristik tugas berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan pada pemerintah daerah di Jawa. Koefisien jalur bertanda positif menunjukkan bahwa semakin sesuai karakteristik tugas akan membuat keputusan pimpinan Pemerintah Daerah di Pulau Jawa semakin optimal.

- g. Pengaruh Karakteristik Pengguna terhadap Keputusan Optimal Pimpinan.

Hipotesis ketujuh yang akan diuji adalah pengaruh karakteristik pengguna terhadap keputusan optimal pimpinan dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : \gamma_{2.3} \leq 0$	Karakteristik pengguna tidak berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan.
$H_a : \gamma_{2.3} > 0$	Karakteristik pengguna berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan.

Berdasarkan data pada tabel 4.19 diatas dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel karakteristik pengguna terhadap keputusan optimal pimpinan (2,424) lebih besar dari t_{kritis} (1,64) dan nilai probabilitas (0,015) lebih kecil dari 0,05. Karena t_{hitung} lebih kecil dibanding t_{kritis} , maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakteristik pengguna berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan pada Pemerintah Daerah di Pulau Jawa. Koefisien jalur bertanda positif menunjukkan bahwa semakin sesuai karakteristik pengguna akan membuat keputusan pimpinan Pemerintah Daerah di Pulau Jawa semakin optimal.

- h. Pengaruh Karakteristik Organisasi terhadap Keputusan Optimal Pimpinan melalui Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi.

Hipotesis kedelapan yang akan diuji adalah karakteristik organisasi terhadap keputusan optimal pimpinan melalui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.

$H_0 : \gamma_{1.1} \cdot \beta_{2.1} \leq 0$	Melalui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, karakteristik organisasi tidak berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan.
$H_a : \gamma_{1.1} \cdot \beta_{2.1} > 0$	Melalui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, karakteristik organisasi berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan.

Berdasarkan data pada tabel 4.19 dilihat nilai t_{hitung} variabel karakteristik organisasi terhadap keputusan optimal pimpinan melalui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi (2,311) lebih besar dari t_{kritis} (1,64) dan nilai probabilitas (0,021) lebih besar dari 0,05. Karena nilai t_{hitung} lebih kecil dibanding t_{kritis} , maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_a . Jadi berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa melalui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, karakteristik organisasi berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan pada pemerintah provinsi/kabupaten/kota di Jawa.

- i. Pengaruh Karakteristik Tugas terhadap Keputusan Optimal Pimpinan melalui Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi.

Hipotesis kesembilan yang akan diuji adalah karakteristik tugas terhadap keputusan optimal pimpinan melalui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.

$H_0 : \gamma_{1.2} \cdot \beta_{2.1} \leq 0$	Melalui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, karakteristik tugas tidak berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan.
$H_a : \gamma_{1.2} \cdot \beta_{2.1} > 0$	Melalui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, karakteristik tugas berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan.

Berdasarkan data pada tabel 4.19 dilihat nilai t_{hitung} variabel karakteristik tugas terhadap keputusan optimal pimpinan melalui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi (2,894) lebih besar dari t_{kritis} (1,64) dan nilai probabilitas (0,000) lebih kecil dari 0,05. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dibanding t_{kritis} , maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_a diterima. Jadi berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa melalui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.

- j. Pengaruh Karakteristik Pengguna terhadap Keputusan Optimal Pimpinan melalui Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi.

Hipotesis kesepuluh yang akan diuji adalah karakteristik pengguna terhadap keputusan optimal pimpinan melalui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.

$H_0 : \gamma_{1.3} \cdot \beta_{2.1} \leq 0$	Melalui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, karakteristik pengguna tidak berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan.
$H_a : \gamma_{1.3} \cdot \beta_{2.1} > 0$	Melalui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, karakteristik pengguna berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan.

Berdasarkan data pada tabel 4.19 dilihat nilai t_{hitung} variabel karakteristik pengguna terhadap keputusan optimal pimpinan melalui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi (2,878) lebih besar dari t_{kritis} (1,64) dan nilai probabilitas (0,000) lebih kecil dari 0,05. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dibanding t_{kritis} , maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_a diterima. Jadi berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa melalui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, karakteristik pengguna berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan pada pemerintah provinsi/kabupaten/kota di Jawa.

BAB II

KEBERHASILAN PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MELALUI KARAKTERITIK ORGANISASI

A. Pengaruh Karakteristik Organisasi pada Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan variabel karakteristik organisasi terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi disimpulkan bahwa karakteristik organisasi berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi pada pemerintah daerah di Jawa. Karakteristik organisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *management support, extrinsic motivation, organizational competence, dan IT infrastructure*. Penelitian ini bisa mengkonfirmasi temuan Evelyne (2005) bahwa faktor organisasi akan mempengaruhi penerapan sistem informasi di sektor publik, dimana yang mendorong pemerintah suatu negara menerapkan antara lain adanya dorongan dari negara-negara yang tergabung dalam OECD. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Petter *et al.* (2013) bahwa karakteristik organisasi merupakan bagian dari struktur organisasi, yang memberikan pengaruh kepada teknologi yang dipakai oleh organisasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan Mulyani, Darma, dan Sukmadilaga (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh negatif dengan kualitas sistem intelijen bisnis.

Hasil kajian ini kemudian dihubungkan dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa kemudian dianalisis. Dari tersebut sistem informasi akuntansi di pemerintah daerah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Besarnya perhatian dari para pimpinan di lingkungan Pemerintah Daerah di Jawa untuk keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi melalui aplikasi SIMDA/SIPKD dan sejenisnya, antara lain dengan seringnya mengirim para pegawai untuk mengikut pelatihan-pelatihan pengoperasian

- sisitem informasi maupun pelatihan lainnya yang berhubungan dengan pelaporan keuangan.
2. Mutasi pegawai dilakukan lebih selektif, dengan mempertimbangkan latar belakang pendidikan serta kemampuan tertentu untuk meningkatkan kinerja.
 3. Untuk meningkatkan kemampuan para pimpinan di wilayah Pemerintah Daerah di Jawa, seringkali diadakan seminar, workshop dan sejenisnya.

B. Pengaruh Karakteristik Tugas pada Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Hasil pengujian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif yang signifikan dari karakteristik tugas terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi pada pemerintah daerah di Jawa. Koefisien jalur bertanda positif menunjukkan bahwa semakin sesuai karakteristik tugas membuat penerapan sistem informasi akuntansi pemerintah daerah di Jawa semakin berhasil. Karakteristik tugas yang dimaksud adalah *task difficulty*, *task variety*, *task routineness*, *task compatibility*, dan *task significance*.

Hasil kajian ini sesuai Gelderman (2002) yang menunjukkan terdapat pengaruh antara struktur tugas dengan kepuasan/keberhasilan sistem informasi, serta Kim dan Soergel (2006) yang mengatakan bahwa karakteristik tugas dapat mewakili kombinasi dari karakteristik tugas tertentu, seperti analisis tugas, variasi tugas, kesulitan tugas rutinitas tugas, kompleksitas tugas dan struktur tugas. Karakteristik tugas akan berpengaruh terhadap kesuksesan sistem informasi. Ditemukan bahwa ketidak-jelasan tugas ketika dilengkapi dengan informasi yang lengkap, dapat meningkatkan kinerja. Kami juga menemukan bahwa kinerja dapat ditingkatkan dalam organisasi terdesentralisasi ketika informasi yang luas cakupannya, tepat waktu, dan agregat disediakan. Petter *et al.* (2013) bahwa karakteristik tugas terutama kompatibilitas tugas dan kesulitan tugas akan berpengaruh terhadap keberhasilan sistem informasi.

Para pegawai di pemerintahan daerah di Jawa merasa terbantu dengan adanya aplikasi SIMDA/SIPKD untuk mengerjakan tugas-tugas yang cukup sulit. Demikian juga untuk pekerjaan yang beragam, aplikasi ini akan membantu mempercepat pekerjaan, sehingga setiap pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik.

C. Pengaruh Karakteristik Pengguna pada Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Hasil kajian menunjukkan terdapat pengaruh positif yang signifikan dari karakteristik pengguna terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi pada pemerintah daerah di Jawa. Koefisien jalur bertanda positif menunjukkan bahwa semakin sesuai karakteristik pengguna membuat penerapan sistem informasi akuntansi pemerintah daerah di Jawa makin berhasil. Karakteristik pengguna yang dimaksud disini adalah *enjoyment, trust, intention to use, user satisfaction, self efficacy, age, technology experience, dan education*.

Hasil kajian ini mengkonfirmasi penelitian yang dilakukan oleh De Jesus (2012) terhadap sektor publik di Brazil, dimana ditemukan bahwa pendidikan para pengguna mempengaruhi penerapan sistem informasi akuntansi di sektor publik. Sedangkan menurut Gomes (2013), perubahan budaya seperti pendidikan dan pelatihan staf diperlukan untuk memastikan keberhasilan penerapan akuntansi akrual. Demikian juga menurut Sačer dan Oluić (2013), bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi teknologi informasi adalah pendidikan pegawai, yang merupakan salah satu bagian dari karakteristik pengguna.

Hasil kajian menunjukkan terdapat beberapa hal terkait dengan pengguna sistem informasi akuntansi, diantaranya adalah masih ada kekawatiran dari sebagian para pengguna aplikasi SIMDA/SIPKD dalam pengoperasiannya, dimana tidak semua pengguna sistem tersebut menguasai penggunaan komputer secara baik terutama pegawai yang relatif sudah berumur. Disamping itu banyak juga pegawai yang bukan

berlatar belakang pendidikan akuntansi maupun keuangan di BPKAD, sehingga seringkali terbentur masalah dalam penyelesaian pekerjaan karena kurangnya kepercayaan diri karena bidang pendidikan mereka kurang menunjang.

Minat bekerja para pegawai juga merupakan permasalahan lain, dimana masih perlu ditingkatkan lagi. Hal ini terjadi seperti fenomena umum yang terjadi, bahwa setiap ada perubahan sistem organisasi, tidak semua pihak menyambut dengan baik. Begitupula dengan penerapan sistem informasi SIMDA/SIPKD dan jenis sistem informasi sejenis lainnya di wilayah pemerintah daerah, masih banyak pegawai yang merasa lebih senang dengan sistem yang lama karena sudah merasa familiar. Hal ini dibuktikan dengan beberapa tanggapan responden dibawah 4 yang berarti belum maksimal.

BAB III

KEBERHASILAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA KEPUTUSAN OPTIMAL KERJA

A. Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Keputusan Optimal Pimpinan

Hasil pengujian pengaruh keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi terhadap keputusan optimal pimpinan pada pemerintah daerah di Jawa menunjukkan terdapat pengaruh positif yang signifikan. Koefisien jalur bertanda positif menunjukkan bahwa semakin berhasil penerapan sistem informasi akuntansi membuat keputusan pimpinan pemerintah daerah di Jawa semakin optimal. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan yang dilakukan oleh DeSousa *et al.* (2012), bahwa sistem akrual basis memiliki potensi yang besar untuk memberikan manfaat bagi pengambilan keputusan pimpinan. Langkah-langkah akrual telah memberikan informasi yang lebih baik untuk tujuan manajemen aset dan perhitungan biaya. Hal ini bisa diartikan bahwa dengan sistem basis akrual, pemerintahan terbantu untuk melakukan pengambilan keputusan pimpinan, hal senada juga dikatakan oleh Mahadi (2014).

Demikian juga dengan hasil penelitian Kasper dan Cerveny (1985), dimana pemrograman oleh pengguna akhir meningkatkan kinerja pengambilan keputusan. Molloy dan Schwenk (1995) meneliti hubungan antara penggunaan sistem teknologi informasi dan proses pengambilan keputusan strategis dan ditemukan bahwa penggunaan teknologi informasi tidak hanya meningkatkan efisiensi organisasi namun yang lebih penting adalah efektivitas proses pengambilan keputusan.

Keterlambatan pengambilan keputusan bisa diakibatkan oleh Sistem informasi akuntansi yang masih lemah. Sebagai contoh, masih ada sebagai contoh masih belum terintegrasi secara penuh sistem aplikasi SIMDA/SIPKD di bagian asset di beberapa pemda, sehingga pada akhir tahun harus melakukan

proses penyusutan dengan cara manual. Tentunya hal ini sangat mengganggu proses pelaporan keuangan yang pada akhirnya selesai lebih lama dari waktu yang diinginkan. Selain itu jika perhitungan dilakukan secara manual tentunya rawan akan kesalahan dan akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan, dan pada akhirnya akan berdampak pada kualitas keputusan pimpinan.

Dengan menggunakan aplikasi SIMDA/SIPKD, tidak semua masalah bisa diatasi. Masih terdapat beberapa kesalahan dalam penyajian. Penyebabnya antara lain karena masih banyak pegawai yang belum memahami semua fitur/akun yang tersedia di sistem tersebut. Keadaan ini tentunya akan menghambat penyelesaian pekerjaan dan pada akhirnya akan mengganggu proses pengambilan keputusan dan hasil keputusan pimpinan.

B. Karakteristik Organisasi terhadap Keputusan Optimal Pimpinan.

Hasil pengujian menunjukkan terdapat pengaruh positif yang signifikan dari karakteristik organisasi terhadap keputusan optimal pimpinan pada pemerintah daerah di Jawa. Karakteristik organisasi dalam hal ini adalah *management support*, *extrinsic motivation*, *organizational competence*, dan *IT infrastructure*. Hasil ini sesuai dengan penelitian Duncan (2017) bahwa karakteristik organisasi dapat mempengaruhi keputusan pimpinan menjadi efektif, Duncan (1972). Menurut Nooraie (2012), karakteristik organisasi internal seperti ukuran organisasi dan kemampuan organisasi akan mempengaruhi keputusan strategis pimpinan. Sedangkan Mollanazari dan Abdolkarimi (2012) dalam penelitiannya menjelaskan bahwasanya karakteristik organisasi merupakan salah satu pendukung keberhasilan pelaksanaan sistem informasi akuntansi.

Management support yang merupakan salah satu dimensi karakteristik organisasi sangat berpengaruh terhadap keputusan optimal pimpinan. Oleh sebab itu, dukungan manajemen yang kuat sangat dituntut. Dalam pelaksanaan

lapangan, dukungan manajemen masih perlu ditingkatkan kualitasnya. Pimpinan di pemerintah daerah masih belum melibatkan para bawahannya secara penuh untuk ikut dalam suatu pembahasan permasalahan, namun seringkali hanya didasarkan pada pelaksanaan peraturan yang berlaku. Hal ini antara lain dilakukan para pimpinan karena mereka tidak mau mengambil resiko jika tidak sesuai dengan jalur yang telah ditetapkan.

Karakteristik organisasi lain yang masih bisa ditingkatkan adalah dorongan dan pemberian motivasi pimpinan kepada bawahannya. Ada kesan pembiaran terhadap sesuatu hal yang kurang tepat, misalnya tentang kedisiplinan pegawai, dimana penilaian hanya tertuju pada absensi masuk dan absensi keluar, sedangkan kualitas waktu tidak dinilai. Hal ini terus menerus terjadi, seolah olah sebagai suatu hal yang lumrah, tentu saja pembiaran ini akan berakibat buruk pada kinerja dan akan menghambat penyelesaian pekerjaan dan pada akhirnya akan berakibat kurang maksimalnya keputusan pimpinan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan model Brinckloe (1977), yang menyatakan bahwa keputusan yang menggunakan pendekatan (1) Fakta, secara sistematis akan mengumpulkan semua fakta mengenai masalah dan kemungkinan hasilnya merupakan keputusan yang lahir dengan sendirinya; (2) Pengalaman, bahwa keputusan yang diambil oleh orang-orang yang telah cukup dalam pengalaman tentunya akan lebih baik hasilnya jika dibandingkan dengan seseorang yang masih belum berpengalaman, walaupun kejadian ataupun pengalaman yang telah dijalaniny tersebut belum tentu sama dengan keadaan pada saat ini; (3) Intuisi, terkadang keputusan hanya didasarkan hanya pada intuisi tanpa adanya observasi ataupun analisa yang dilakukan dengan seksama, sehingga hanya akan melihat dari satu sudut pandang; (4) Logika, pengambilan keputusan yang berdasar logika adalah suatu studi yang rasional terhadap semua aspek pada setiap bagian dalam proses pengambilan keputusan; (5) Analisis sistem, kecanggihan dari sistem informasi telah merangsang banyak orang untuk mengambil keputusan secara kuantitatif.

C. Karakteristik Tugas terhadap Keputusan Optimal Pimpinan

Disimpulkan bahwa karakteristik tugas berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan pada pemerintah daerah di Jawa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chong (1996) yang menemukan bahwa di bawah situasi ketidakpastian tugas yang tinggi, tingkat penggunaan sistem informasi meningkat, dan mengarah kepada keputusan manajerial yang efektif dan pada akhirnya meningkatkan kinerja manajerial. Sementara itu Kim dan Soergel (2006) menemukan bahwa karakteristik tugas dapat dianggap baik secara obyektif untuk mengukur sifat struktural yang melekat dari suatu tugas atau secara subyektif untuk mengukur persepsi pelaku tugas. Kompleksitas tugas dapat dianggap sederhana, tetapi seorang pelaksana tugas tertentu dapat menganggapnya rumit, yang pada akhirnya hal ini akan mempengaruhi kualitas kinerja pimpinan. Demikian juga Besedes *et al.* (2010) yang mengatakan bahwa pengambilan keputusan dipengaruhi oleh tugas-tugas yang kompleks.

Dari hasil observasi dilapangan diketahui bahwa karakteristik tugas mempengaruhi keputusan optimal pimpinan. Beberapa hal yang terlihat, seperti kurang adanya spesialisasi tugas dan kerancuan dalam pembagian tugas juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan pekerjaan, sehingga akan terjadi lempar tanggung jawab antar pegawai untuk melakukan tugas tersebut. Akibatnya pekerjaan akan lebih lambat dikerjakan dan akan mempengaruhi kinerja pimpinan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Amitai (1964) dimana ada empat prinsip dasar dalam spesialisasi. Prinsip pertama menyatakan bahwa spesialisasi harus dengan tujuan yang jelas. Prinsip kedua bahwa spesialisasi didasarkan pada proses tertentu dan harus dikelompokkan sesuai dengan kemampuan. Prinsip ketiga menyatakan bahwa spesialisasi sesuai dengan jenis kerja. Prinsip keempat mengatakan bahwa pekerjaan yang dilakukan di wilayah geografis yang sama harus ditempatkan bersama-sama. Pelaksanaan prinsip spesialisasi ini memiliki dampak yang begitu signifikan dalam proses kinerja organisasi.

Manajemen melihat hal ini sebagai sarana yang paling efisien untuk memanfaatkan keterampilan karyawannya. Para manajer juga melihat efisiensi, yaitu keterampilan karyawan dalam menjalankan tugas dengan berhasil meningkat berkat pengulangan (Robins & Timothy: 2008). Bukan hanya keterampilannya saja yang meningkat, tapi ketepatan dan kecepatan waktu dalam menjalankan tugas pun bisa meningkat ketika pekerjaan tersebut diulang-ulang. Dan hal ini, menjadikan karyawan tersebut semakin ahli dalam bidang itu, sehingga mutu yang diperoleh dari hasil kinerja ini juga baik. Sebaliknya, pengabaian terhadap prinsip spesialisasi ini akan menimbulkan kerancuan dalam pelaksanaan tugas, seperti yang telah penulis singgung di atas. Dan juga, kemungkinan untuk menghasilkan kualitas atau hasil yang baik pun kecil ketika pekerjaan tersebut tidak dilakukan oleh ahlinya.

D. Karakteristik Pengguna terhadap Keputusan Optimal Pimpinan

Hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa karakteristik pengguna secara langsung berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan pada pemerintah daerah provinsi/kabupaten/kota di Jawa. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Besedes (2012) yang mengatakan bahwa karakteristik pengguna akan berpengaruh terhadap kualitas keputusan, semakin tinggi usia seseorang akan semakin menurun kualitas keputusan yang diambil. Demikian juga dengan jumlah pekerjaan serta jenis pekerjaan yang ada, semakin banyak jumlah pekerjaan dan semakin banyak jenis pekerjaan, semakin menurun kualitas hasil keputusannya. Conati (2014) mengatakan bahwa kinerja dengan tugas rendah, dimana kinerja adalah hasil akhir dari pengambilan keputusan dipengaruhi oleh karakteristik pengguna. Peran pengguna sangat penting dalam proses pengambilan keputusan, sehingga bisa dihasilkan keputusan yang terbaik (Venkatesh *et al.*, 2002). Demikian juga menurut Holsapple *et al.* (2009), karakteristik pengguna mempengaruhi

pengambilan keputusan oleh pimpinan.

E. Pengaruh Karakteristik Organisasi terhadap Keputusan Optimal Pimpinan melalui Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa melalui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, karakteristik organisasi berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan pada pemerintah provinsi/kabupaten/kota di Jawa. Karakteristik tugas di pemerintah daerah di Jawa masih belum cukup kuat untuk dapat mempengaruhi keputusan optimal pimpinan.

Karakteristik organisasi seperti kelonggaran, strategi masa lalu, dan kekuasaan berpengaruh terhadap keputusan pimpinan, sedangkan karakteristik organisasi juga mempengaruhi teknologi yang ada dalam organisasi tersebut. Karakteristik organisasi dapat mempengaruhi keberhasilan sistem informasi, dimana variabel tersebut termasuk persentase yang tinggi yang mempengaruhi sistem informasi. Hal ini pada akhirnya mempengaruhi pengambilan keputusan pimpinan (Raymond, 1985).

Karakteristik organisasi merupakan salah satu pendukung keberhasilan pelaksanaan sistem informasi akuntansi. Sedangkan sistem informasi akuntansi bisa memfasilitasi pimpinan dalam pengambilan keputusan sehingga keputusan yang diambil bisa menjadi efektif dan menghasilkan kinerja manajerial yang baik (Mollanazari & Abdolkarimi, 2012).

Secara umum temuan penelitian Mblewa (2015) terhadap sektor publik di Tanzania menetapkan pentingnya pendidikan dan pengalaman tentang aspek akuntansi dan keuangan dari para aktor yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan anggaran sektor publik. Temuan ini juga memberikan pemahaman bahwa keberhasilan sistem informasi akuntansi akan mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan.

BAB IV

KARAKTERISTIK TUGAS PADA KEBERHASILAN PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

A. Karakteristik Tugas pada Keputusan Optimal Pimpinan melalui Penerapan Sistem Informasi Akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa melalui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, karakteristik tugas berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan pada pemerintah provinsi/kabupaten/kota di Jawa. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chang *et al.* (2002) dimana tugas-tugas ketika dilengkapi/didukung dengan sistem informasi yang baik dan lengkap dapat meningkatkan kinerja manajerial. Sedangkan menurut Mollanazari dan Abdolkarimi (2012) sistem informasi akuntansi sebagai bagian dari sistem informasi perusahaan merupakan fasilitas bagi pimpinan dalam pengambilan keputusan dalam organisasi dan harus disesuaikan dengan lingkungan organisasi, karakteristik dan struktur tugas. Dikatakan pula bahwa karakteristik tugas memberikan pengaruh kepada sistem informasi akuntansi yang membantu pimpinan mengambil keputusan dengan tepat.

Situasi yang ada di pemerintah daerah di Jawa, kualitas karakteristik tugas masih bisa ditingkatkan lagi, antara lain dilihat masih terdapat tumpang tindih pekerjaan, yang seharusnya bisa dikerjakan sekali saja. Keadaan tersebut tentunya menghambat keberhasilan sistem informasi akuntansi yang diterapkan dalam SIMDA/SIPKD.

B. Karakteristik Pengguna pada Keputusan Optimal Pimpinan melalui Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa melalui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, karakteristik pengguna berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan pada pemerintah provinsi/kabupaten/kota

di Jawa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Martin dan Merle (1995) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi bagi suatu perusahaan ditentukan oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah karakteristik pengguna teknologi informasi. Peran pengguna juga sangat penting untuk keberhasilan penerapan sistem informasi yang berpengaruh terhadap keputusan pimpinan (Venkatesh *et al.*, 2002).

Menurut Holsapple *et al.* (2009) karakteristik pengguna memberikan kontribusi yang besar terhadap keberhasilan sistem teknologi informasi dan berdampak terhadap keputusan ideal pimpinan organisasi. DeSousa *et al.* (2012) menguji persepsi pengguna sebagai bagian dari karakteristik pengguna dalam informasi akuntansi di sektor publik Brasil. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi pemerintahan di Brasil dipengaruhi oleh karakteristik pengguna, dan sistem ini menjadi potensi yang tinggi untuk membantu pengambilan keputusan pimpinan di lembaga pemerintah. Peningkatan ketrampilan pengguna bisa dilakukan dengan cara program pelatihan, yang merupakan salah satu penyebaran informasi sistem informasi yang dilaksanakan.

BAB V

SIMPULAN

Penerapan sistem informasi akuntansi di pemerintah daerah di Indonesia telah berjalan sesuai target yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Namun dalam pelaksanaannya masih perlu adanya perbaikan dan penyempurnaan secara bertahap agar sistem dapat terintegrasi secara keseluruhan, sehingga semua akan berdampak bagi kualitas pengambilan keputusan pimpinan. Untuk dapat terlaksananya tujuan tersebut diperlukan langkah-langkah pembenahan, yaitu melakukan peningkatan kualitas organisasi, pemetaan tugas-tugas secara terperinci, serta peningkatan kualitas dan motivasi dari pengguna sistem informasi akuntansi yang ada. Hasil temuan penelitian ini secara detail dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Karakteristik organisasi berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Arah pengaruh karakteristik organisasi adalah positif, artinya semakin baik karakteristik organisasi maka kualitas sistem informasi akuntansi akan semakin baik. Implikasi dari penelitian ini agar sistem informasi akuntansi di pemerintah daerah dapat terlaksana dengan baik maka perlu ada peningkatan dari sisi karakteristik organisasi, baik dari sisi manajemennya, pengguna sistemnya serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kelancaran pelaksanaan pekerjaan.
2. Karakteristik tugas berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Arah pengaruh karakteristik tugas adalah positif, artinya semakin baik karakteristik tugas maka kualitas sistem informasi akuntansi akan semakin baik. Implikasi dari penelitian ini agar sistem informasi akuntansi dapat berjalan dengan baik, maka perlu dilakukan peningkatan dari sisi karakteristik tugas.
3. Karakteristik pengguna berpengaruh positif terhadap penerapan sistem informasi akuntansi. Arah pengaruh karakteristik pengguna adalah positif, artinya semakin baik

karakteristik pengguna maka kualitas sistem informasi akuntansi akan semakin baik. Faktor-faktor yang paling dominan dari karakteristik pengguna yang akan mempengaruhi keberhasilan sistem terutama pendidikan. Pegawai yang tidak memiliki dasar pendidikan akuntansi yang ditempatkan di bagian akuntansi, tentu akan sangat sulit untuk dapat beradaptasi dengan sistem, sehingga perlu waktu lebih lama untuk dapat menyelesaikan pekerjaan jika dibandingkan dengan pegawai yang mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi.

4. Keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan. Arah pengaruh keberhasilan penerapan sistem informasi adalah positif, artinya semakin baik sistem informasi akuntansi, maka keputusan pimpinan akan semakin baik dan optimal. Produk dari keputusan pimpinan adalah terbitnya laporan keuangan pemerintah daerah, dimana kualitas laporan keuangan tentu saja dipengaruhi oleh kebenaran/ketepatan dalam pembuatannya. Dalam hal ini sistem informasi akuntansi sangat berperan dalam menciptakan kualitas yang optimal. Keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi akan terhambat jika ada gangguan pada sistem itu sendiri, seperti terputusnya koneksi dan kurangnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
5. Karakteristik organisasi berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan. Arah pengaruh karakteristik organisasi adalah positif, artinya semakin baik karakteristik organisasi, keputusan pimpinan akan semakin baik pula. Perubahan-perubahan kebijakan organisasi dapat mempengaruhi kualitas keputusan pimpinan. Keputusan mutasi pegawai, yang merupakan salah satu kebijakan organisasi yang sedikit banyak berpengaruh terhadap kondisi organisasi. Karakteristik organisasi yang lemah seperti kurangnya penerapan disiplin akan menurunkan kualitas keputusan pimpinan, karena penyelesaian pekerjaan akan memakan waktu lebih lama sehingga pimpinan tidak dapat dengan cepat melakukan pengambilan keputusan.

6. Karakteristik tugas berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan.
Arah pengaruh karakteristik tugas adalah positif, artinya semakin baik karakteristik tugas maka keputusan pimpinan akan semakin baik pula. Implikasi dari penelitian ini adalah, bahwa untuk memperoleh keputusan optimal pimpinan perlu ditingkatkan lagi kualitas dari karakteristik tugas, antara lain dengan dilakukan spesialisasi tugas.
7. Karakteristik pengguna berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan. Arah pengaruh karakteristik pengguna adalah positif, artinya semakin baik karakteristik pengguna, maka melalui kualitas sistem informasi akuntansi yang baik keputusan pimpinan akan semakin baik pula. Pengambilan keputusan oleh pimpinan dilakukan dengan melihat hasil akhir laporan melalui sistem informasi yang ada di pemerintah daerah, sehingga secara langsung karakteristik pengguna berpengaruh terhadap keputusan optimal pimpinan.
8. Melalui keberhasilan sistem informasi akuntansi, karakteristik organisasi berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan. Arah pengaruh karakteristik organisasi adalah positif, artinya semakin baik kualitas karakteristik organisasi, maka melalui kualitas sistem informasi akuntansi keputusan pimpinan akan semakin baik pula. Pengaruh tersebut diantaranya dalam bentuk peningkatan kemampuan pegawai melalui pemberian kesempatan mengikuti pelatihan-pelatihan.
9. Karakteristik tugas berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan melalui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi di pemerintah daerah. Arah pengaruh karakteristik tugas adalah positif, artinya semakin baik kualitas karakteristik tugas maka melalui kualitas sistem informasi akuntansi, keputusan pimpinan akan semakin baik pula. Dengan adanya penerapan sistem informasi akuntansi yang baik, secara otomatis pelaksanaan tugas dapat terlaksana dengan baik, yang berpengaruh terhadap peningkatan kualitas keputusan pimpinan. Implikasi dari penelitian ini adalah, bahwa untuk memperoleh keputusan optimal pimpinan melalui

keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, perlu ditingkatkan karakteristik tugas, antara lain dengan dilakukan spesialisasi tugas.

10. Karakteristik pengguna berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan melalui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi di pemerintah daerah. Arah pengaruh karakteristik pengguna adalah positif, artinya semakin baik karakteristik pengguna, maka melalui kualitas sistem informasi akuntansi yang baik keputusan pimpinan akan semakin baik pula. Kesesuaian pendidikan pengguna, kenyamanan dan kepercayaan diri pengguna dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi akan mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi yang dapat meningkatkan kualitas keputusan pimpinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abumandil , M., & Bin Hassan, S. (2016). The Moderating Effect of Organisational Structure on Information Quality and Decision-Making Effectiveness Link. *International Soft Science Conference* (pp. 531-536). Future Academy www.FutureAcademy.org.uk .
- Al Mamary, Y. H., Aziati, A., & Shamsuddin, A. (2013). The Impact of Management Information Systems Adoption in Managerial Decision Making: A Review. *The Impact of Management Information Systems Adoption in Managerial Decision Making: A Review YaManagement Information Systems, Vol. 8 (2013), No. 4 , 010-017.*
- Alijarde, M. (2002). The Usefulness of Financial Reporting in Spanish Local Governments. *Financial Accountability & Management, 13(1), February 1997, 0267-4424.*
- Allen, R., & Tommasi, D. (2001). *Managing Public Expenditure*. Paris: OECD Publications Service.
- Amitai E. (1964). *Modern Organizations -Business & Economics*, Prentice-Hall.
- Asgari, A., Ahmad, A., Silong, A. D., & Samah, B. A. (2008). The Relationship between Organizational Characteristics, Task Characteristics, Cultural Context and Organizational Citizenship Behaviors. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences 13(13):94-107.*
- Fitriati, A. & Mulyani, S. (2015). Factors That Affect Accounting Information System Success and its Implication on Accounting Information Quality. *Asian Journal of Information Technology, Volume: 14, 154 -161.*

- Bagranoff, N., Simki, M., & Norma, C. S. (2010). *Core Concepts of Accounting Information Systems Eleventh Edition*. Danvers: John Wiley & Sons, Inc.
- Barker, C. Pinrang, N. & Elliot, R (2016). *Research Methods in Clinical Psychology*.(3rd ed.). John Wiley & Sons, LTD, Chichester UK
- Besedes, T., Deck, C., Sarangi, S., & Sho, M. (2013). Decision-making Strategies and Performance among Seniors. *J Econ Behav Organ ; 81(2): , 524-533*.
- Blöndal, J. (2003). Budget Reform in OECD Member Countries:. *OECD Journal on Budgeting – Vol. 2, No. 4, 6-25*.
- Brinckloe, William D. dan Coughlin, Marry T. (1977). *Managing Organizations, Encino, California: Clencoe Press*.
- Buhr, N. (2012). Accrual accounting by Anglo-American governments: Motivations, developments, and some tensions over the last 30 years. *Accounting History 17(3-4), 287-309*.
- Bukenya, M. (2014). Quality of Accounting Information and Financial Performance of Uganda’s Public Sector. *American Journal of Research Communication, Vol. 2(5), 183-203*.
- Caniëls, M., & Bakens, R. J. (2012). The effects of Project Management Information Systems on Decision Making in A Multi Project Environment. *International Journal of Project Management 30(2), 162-175*.
- Chandrarin, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi, Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chang, R. D., Chang, Y. W., & Paper, D. (2003). The effect of task uncertainty, decentralization and AIS characteristics on the performance of AIS: an empirical case in Taiwan. *Information & Management 40, 691-703*.

- Chang, R. D., Chang, Y. W., & Paper, D. (2003). The Effect of Task Uncertainty, Decentralization and AIS Characteristics on The Performance of AIS: An Empirical Case in Taiwan. *Information & Management* 40, 691–703.
- Chin, W., & Peter, T. (1991). On The use Usefulness, Ease of Use of Structural Equation Modeling in MIS Research: A note of Caution. *Management Informatin System Quarterly*.
- Chong, V. (1996). Management Accounting System, Task Uncertainty and Managerial Performance: A Research Note. *Acmunftfng, Organizations andSociety, Vol. 21, No. 5*, 415-421.
- Cohen, S. (2017). Accounting information quality and decision-usefulness of governmental financial reporting: Moving from cash to modified cash. *Emeraldinsight*.
- Conati, C., Carenini, G., Hoque, E., Steichen, B., & Toker , D. (2014). Evaluating the Impact of User Characteristics and Different Layouts on an Interactive Visualization for Decision Making. *Eurographics Conference on Visualization (EuroVis), Volume 33*.
- Cooper, D., & Schindler, P. (2014). *Business Research Methods (12th ed.)*. New York: McGraw-Hill/Irwin.
- Cramm, J., Strating, M., Roebroek , M., & Nieboer , A. (n.d.). The Importance of General Self-Efficacy for the Quality of Life of Adolescents with Chronic Conditions. *Soc Indic Res (2013) 113:551–561*.
- Davis, F. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly Vol.13, No.3*, 319- 340.
- De Jesus, M., & Eirado, J. (2012). Relevance of accounting

information to public sector accountability: A study of Brazilian federal public universities. *Tékhné* (pp. 87-98). Brazil: Science Direct.

De Sousa, R. G., de Vasconcelos, A. F., Canecca, R. L., & Niyama, J. K. (2012). Accrual Basis Accounting in the Brazilian Public Sector: Empirical Research on the Usefulness of Accounting Informatio. *Revista Contabilidade & Finanças*.

DeLone, W.H., & McLean, E.R. 2003. The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update. *Journal of Management Information Systems*. 19(4): 9-30

Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, Kementerian Keuangan. (2010, August 30). PP Nomor 65 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 Tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah.

Dahlan, M. (2019). Analysis of interrelationship between usefulness of management accounting systems, interactive budget use and job performance. *Management Science Letters* 9 (2019) 967-972.

Dahlan, M., Suharman, H., & Poulus, S. (2020). The Effect of Strategic Priorities, Value Congruence and Job Challenge on SBU Performance. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. Volume 12, Issue 5, 2020 174.

Darma, J., Susanto, A., Mulyani, S., Suprijadi, J. 2018. The role of top management support in the quality of financial accounting information systems. *Journal of Applied Economic Sciences*, Volume XIII, Summer, 4(58): 1008 - 1019.

Darmansyah, A., Suharman, H., Fitrijanti, F., Dahlan. M., & Yogi. (2019) The Effect of Top Management Support and Computer Self-Efficacy on the Quality of Accounting Information

Systems. *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)* ISSN: 2277-3878, Volume-8 Issue-2S.

Duncan, R. (1972). Characteristics of Organizational Environments and Perceived Environmental Uncertainty. *Administrative Science Quarterly*, Vol. 17, No. 3, 313-327.

Ehsani, M. A. (2010). A Methodology for Analyzing Decision Networks, Based on Information Theory. *European Journal of Operational Research*, 853-863.

Elbeltagi, I., McBride, N., & Hardaker, G. (2006). Evaluating the Factors Affecting DSS Usage by Senior Managers in Local Authorities in Egypt. *JGIM dRevision 2*.

Elkeles, T., & Phillips, J. (2007). *The Chief Learning Officer Driving Value Within a Changing Organization Through Learning and Development*. Elsevier Inc.

Ernst, & Young. (2012). *Overview and comparison of public accounting and auditing practices in the 27 EU Member States, Prepared for Eurostat*.

Evelyne, L. (2005). Accrual Accounting in the Public Sector: Between institutional Competitiveness and Search for Legitimacy. *10th CIGAR conference, Comparative International Governmental Accounting Research Conference, At Poitiers*. ResearchGate.

Gelderman, M. (2002). Task difficulty, Task Variability and Satisfaction with Management Support Systems. *Information & Management* 39 593-604.

Gomes, M. (2013, January - February). *Improving public sector finance*. Retrieved from Accountants Today.

Goodhue, D. L. (1995). Task-Technology Fit and Individual

Performance. *MIS Quarterly, ABI/INFORM Global*, 213.

Hackman, J., & Oldham, G. (1976). Motivation through the Design of Work: Test of a Theory. *Organizational Behavior and Human Performance* 16. , 250- 279.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., Anderson, R., & Tatham, R. (2014). *Multivariate Data Analysis. (seventh edition)*. Pearson Prentice Hall Education International.

Hall, J. A. (2011). *Accounting Information System, Seventh Edition*. Ohio: South- Western Cengage Learning.

Hasibuan, H. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi, Cetakan Ketiga*. Jakarta: Bumi Aksara.

Holsapple , C., Wang, Y. M., & Wu, J. H. (2009). Empirically Testing user Characteristics and Fitness Factors in Enterprise Resource Planning Success. *International Journal of Human-Computer Interaction* 19 (3), 323–342.

Hornngren, C., Datar, S., & Rajan , M. (2015). *Cost Accounting, A Managerial Emphasis*. New Jersey: Pearson Education, Inc.

IFAC. (2011). *Handbook of International Public Sector Accounting Pronouncements*

Igbaria, M., & Parasuraman, S. (1989). A Path Analytic Study of Individual Characteristics, Computer Anxiety and Attitudes toward Microcomputers. *Journal of Management, Vol 15, No.3*, 373-388.

Jogiyanto, H. (2007). *Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (n.d.). Retrieved from Trading Online.

- Kasper, G. M., & Cerveney, R. P. (1985). A Laboratory Study of User Characteristics and Decision-Making Performance in End-User Computing. *North-Holland Information & Management* 9 , 87-96.
- Kim, S., & Soergel, D. (2006). Selecting and Measuring Task Characteristics as Independent Variables. *Proceedings of the American Society for Information Science and Technology banner*. Wiley Online Library.
- Koontz, H., & Weihrich, H. (2012). *Essentials of managements, An International and Leadership Perspective, Ninth Edition*. New Delhi: Tata McGraw Hill Education Private Limited.
- Kothari, C. (2004). *Research Methodology, Methods and Techniques*. New Delhi: New Age International (P) Limited, Publisher.
- Ladewi, Y., & Mulyani, S. (2015). Critical Success Factor For Implementation Of Enterprise Resource Planning System (ERP) Survey Bumn Companies In Bandun. *International Journal of Scientific & Technology Research, Vol. 4, ISSUE 05.*, 74-80.
- Ladewi, Y., Susanto, A., Mulyani, S., & Suharman, H., Critical Factors Accounting Information System Success Survey of State-Owned Enterprises (SOE) in Indonesia. (2017). *International Journal of Signal System Control and Engineering Application* . Volume: 10, 32-40.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2014). *Management Information Systems*. England: Pearson Education Limited.
- Laudon, K., & Laudon, J. (2014). *Management Information Systems Managing the Digital Firm, Thirteen Edition*. Edinburgh: Pearson Education Limited .

- Mahadi, R. , Noordin, R., Mailc , R., & Sariman, K. (2014). Accrual Accounting in Malaysia: What We Should Learn from Others. *Malaysian Journal of Business and Economics Vol. 1, No. 2, 63 – 76.*
- Mardinan, T., Dahlan, M., & Fitriyah, F.K.(2018). Effect of Human Resources, Leadership Style, The Use of Information Technology and Internal Control on the Quality of Financial Statements . *Journal of Accounting Auditing and Business Vo.1, No.1, ISSN: 2614-3844.*
- Martin, M. (1995). *Analysis and Design of Business Information Systems.* Prentice Hal.
- Maryam, E., Makui, A., & Nezhad, S. S. (2010). A Methodology for Analyzing Decision Networks, Based on Information Theory. *European Journal of Operational Research, Volume 202, Issue 3, 853-863.*
- Mbelwa, L. (2015). Factors Influencing the Use of Accounting Information in Tanzanian Local Government Authorities (LGAs): An Institutional Theory Approach. *Emerap Group Publishing Limited, 143 - 177.*
- McLeod, Raymond; Schell, Jr. George P;. (2007). *Management Onformation Systems, Tenth Edition.* New Jersey: Pearson Education Inc.
- Miller, H. (1996). The Multiple Dimensions of Information Quality. *Information Systems Management 13(2), 79-82.*
- Miller, P., Strang, J., & Miller, P. (2010). *Addiction Research Methods.* New Delhi: A John Wiley & Sons, Ltd., Publication.
- Modernising the EU accounts Enhanced management information

- and Greater Transparency. (2005). *European Commission*.
- Mollanazari , M., & Abdolkarimi, E. (2012). The Effects of Task, Organization and Accounting Information Systems Characteristics on the Accounting Information Systems Performance in Tehran Stock Exchange. *International Journal of Innovation, Management and Technology, Vol. 3, No. 4*.
- Molloy, S., & Schwenk, C. (1995). The Effects of Information Technology on Strategic. *Journal of Management studies* 32:3.
- Morgeson, F., & Humphrey, S. (2006). The Work Design Questionnaire (WDQ): Developing and Validating a Comprehensive Measure for Assessing Job Design and the Nature of Work. *Journal of Applied Psychology Vol. 91, No. 6, 1321-1339*.
- Mranani, M. & Lestiorini, B. (2011) Organizational Behavioral Factors of The Usefulness Local Financial Accounting System with Cognitive Conflict and Affective Conflict by Intervening. *Fokus Ekonomi (FE), Page 193 - 203 Vol. 10, No. 3 ISSN: 1412-3851*.
- Mulyani, S. (2016). *Metode Analisis dan Perancangan Sistem*. Bandung: Abdi Sistematika.
- Mulyani, S., Anugrah, F., & Hassan, R. (2016). The Critical Success Factors for The use of Information System and It's Impact on The Organizational Performance. *International Business Management*10 (4) 552-560, *Medwell Journals*.
- Mulyani, S., Darma, J., & Sukmadilaga C. (2016). The Effect of Clarity of Business Vision and Top Management Support on the Quality of Business Intelligence Systems: Evidence from Indonesia. *Asian Journal of Information Technology* 15 (16) 2958-2964, *Medwell Journals*.

- Mulyani, S., Kasim, E., Yadiati, W., Umar, H. (2019) Influence of accounting information systems and internal audit on fraudulent financial reporting. *Opción, Año 35, Especial No.21 (2019): 323-338 ISSN 1012-1587/ISSNe: 2477-9385.*
- Mulyani, S., Putra D. M., Sukmadilaga, C., & Ladewi Y. (2017). Influence of Knowledge Management and Organizational Culture Role in Accounting Information System Technology Investment Success and Its Impact on Organizational Performance (Survey on Ministry in Indonesia). (2017). *Proceedings of the 29th International Business Information Management Association Conference ISBN: 978-0-9860419-7-6.*
- Nooraie , M. (2012). Factors Influencing Strategic Decision-Making Processes. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences.*
- Nurhayati, N., Mulyani, S. (2015). User Participation on System Development, User Competence and Top Management Commitment and Their Effect on The Success of The Implementation of Accounting Information System (Empirical Study in Islamic Bank in Bandung). (2015). *European Journal of Business and Innovation Research Vol.3, No.2, pp.56-68.* Published by European Centre for Research Training and Development UK (www.eajournals.org) 56 ISSN 2053-4019(Print), ISSN 2053-4027(Oonline)
- Parkes, A. (2016). The Effect of Individual and Task Characteristics on Decision Aid Reliance. *Journal Behaviour & Information Technology Volume 36, 2017 - Issue 2.*
- Parnell, G., Drisco, P., & Henderson, D. (2011). *Decision Making in Systems Engineering and Management 2nd Edition.* New Jersey: A John Wiley & Sons, Inc., Publication.

- Partina, R. (2016). *Akuntansi AkruaI Di Sektor Publik Dan Isu-Isu Diseputarnya*. Diambil kembali dari <http://risapartina.blogspot.co.id/2016/07/akuntansi-akruaI-di-sektor-publik-dan.html>.
- Petter, S., DeLone, W. , & Ephraim R., M. (2013). Information Systems Success: The Quest for the Independent Variables. *Journal of Management Information Systems*.
- Prawiradiningrat. (2015, March 2015). Tahun Ini BPK Fokus Pelototi Kinerja Pemerintah. Bandung, Bandung, Indonesia.
- Rachmawati, R., & Mulyani, S. (2016). The Influence of the Quality of Management Accounting Information System, Quality of Management Accounting Information, and Quality of Service of Accounting Information System on the Information System User Satisfaction. *International Journal of Economic Research* 13(3).
- Ramakrishnan , R. (2013). SMEs -The SMART Enterprises .
- Raymond, L. (1985). Organizational Characteristics and MIS Success in the Context of Small Business . *Source: MIS Quarterly, Vol. 9, No. 1 , 37-52*.
- Raymond, L., & Bergeron, F. (2008). Project Management Information Systems: An Empirical Study of Their Impact on Project Managers and Project Success. *International Journal of Project Management* 26(2), 213-220.
- Robbins, S. P. & Timothy A. J. (2008). *Perilaku Organisasi*. Edisi ke-12, Jakarta: Salemba Empat.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information System*. England: Pearson Education Limited.

- Rosa, G., & Grandi, A. (2005). Business incubators and new venture creation: an assessment. *Technovation* 25 111–121.
- Rugnon, O. L., Pradas, S. I., & García, Á. H. (2010). System and User Characteristics in the Adoption and Use. *Technology Enhanced Learning. Quality of Teaching and Educational Reform* (pp. 301-307). Madrid: SpringerLink.
- Sačer, I. M., & Oluić, A. (2013). Information Technology and Accounting Information Systems' Quality in Croatian Middle and Large Companies. *Journal of Information and Organizational Sciences (Online)*, Vol. 37, No.2.
- Saeed, K. A., & Helm, S. A. (2008). Examining the effects of information system characteristics and perceived. *Elsevier*.
- Safkaur, O., Afiah, N.N., Poulus, S., & Dahlan, M. 2019. The Effect of Quality Financial Reporting on Good Governance. *International Journal of Economics and Financial Issues* 9(3), 277-286.
- Schaffer, S., Lei, K., & Reyes, L. (2008). A Framework for Cross-Disciplinary Team Learning and Performance. *Performance Improvement Quarterly*, 21(3) , 7-21.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business, A Skill-Building Approach, Seventh Edition*. John Wiley & Sons Ltd.
- Shagari, S. L., Abdullah, A., & Saat, R. M. (2016). The Influence of System Quality and Information Quality on Accounting Information System Effectiveness in Nigerian Banks. *IPBJ Vol. 7(2)*, 58-74.
- Socea, A. D. (2012). Managerial Decision-Making and Financial

Accounting Information. *8th International Strategic Management Conference*, 47-55.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadilaga, C., Pratama, A., & Mulyani, S. (2015). *Good Governance Implementation In Public Sector: Exploratory Analysis of Government Financial Statements Disclosures Across ASEAN Countries*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 211 (2015) 513 – 518 .

Taylor, S., & Todd, P. (1995). Assessing IT Usage: The Role of Prior Experience. *MIS Quarterly*, Vol. 19, No. 4, 561-570.

Turetken, O., Ijsselsteijn, W., & Ondracek, J. (2017). Influential Characteristics of Enterprise Information System User Interfaces. *Journal of Computer Information Systems*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003. (2003, April 5). www.djpk.depkeu.go.id/attach/...uu-no-17-tahun-2003.../UU-63-61-uu17_2003.htm.

Venkatesh , V., Speier, C., & Moms , M. (2002). User Acceptance Enablers in Individual Decision Making About Technology: Toward an Integrated Model. *Decision Sciences*.

Weyganth, J., Kimmel, P., & Kieso, D. (2013). *Financial Accounting, IFRS Edition*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.

Widom, J. (2004). *Trio: A System for Integrated Management of Data*.

PROFIL PENULIS

Dr. Tutty Nuryati, SE., M.Ak



Tutty Nuryati, adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Lahir di Jakarta dan menyelesaikan pendidikan SD, SMP SMA di Jakarta Timur. Melanjutkan Studi S1 Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI), Jakarta dan menyelesaikan program Magister Akuntansi dan Program Doktor Ilmu Akuntansi pada Universitas Padjadjaran, Bandung.

Aktif melaksanakan penelitian yang dipublikasikan di berbagai jurnal nasional dan internasional Internasional bereputasi dan jurnal nasional yang terakreditasi. Menjadi anggota Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI) sejak tahun 2017, serta anggota di beberapa organisasi pendidikan.

PENGARUH
KARAKTERISTIK ORGANISASI, KARAKTERISTIK TUGAS
PADA KEBERHASILAN PENERAPAN
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

ISBN 978-623-455-768-8



9 786234 557688

